



**KEMAMPUAN SISWA MENGANALISIS ISI DAN KEBAHASAAN TEKS  
DRAMA KELAS XI SMA YLPI PEKANBARU TAHUN AJARAN  
2019/2020**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk melengkapi tugas akhir dan syarat guna memperoleh gelar sarjana  
pendidikan*

**OLEH:**

**DESI SRI RAHAYU**

**NPM. 166210778**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**PEKANBARU**

**2020**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

KEMAMPUAN SISWA MENGANALISIS ISI DAN KEBAHASAAN  
TEKS DRAMA KELAS XI SMA YLPI PEKANBARU TAHUN  
AJARAN 2019/2020

Dipersiapkan Oleh

Nama : Desi Sri Rahayu  
NPM : 166210778  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Pembimbing

  
**Muhammad Mukhlis, S.Pd., M.Pd.**  
NIDN. 1018088901

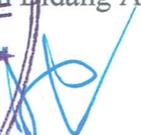
Mengetahui  
Ketua Program Studi

  
**Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed**  
NIDN. 1019078001

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Islam Riau  
14 Agustus 2020



Wakil Dekan Bidang Akademik

  
**Dra. Lily Hastuti, M.Pd**  
NIDN. 0011095901

SKRIPSI

KEMAMPUAN SISWA MENGANALISIS ISI DAN KEBAHASAAN  
TEKS DRAMA KELAS XI SMA YLPI PEKANBARU TAHUN  
AJARAN 2019/2020

Dipersiapkan Oleh

Nama : Desi Sri Rahayu  
NPM : 166210778  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Pembimbing

Anggota Tim

  
Muhammad Mukhlis, S.Pd., M.Pd.  
NIDN. 1018088901

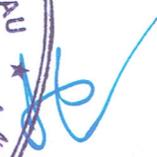
  
Drs. Jamilin Tinambunan, M.Ed.  
NIDN. 0003055801

  
Sri Rahayu, S.Pd., M.Pd.  
NIDN. 1009098403

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Islam Riau  
14 Agustus 2020

Wakil Dekan Bidang Akademik



  
Dra. Yuli Hastuti, M.Pd  
NIDN. 0011095901

SURAT KETERANGAN

Saya pembimbing skripsi dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang dibawah ini:

Nama : Desi Sri Rahayu

NPM : 166210778

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

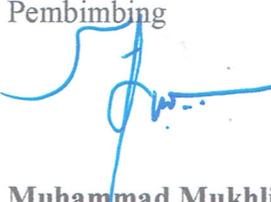
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Telah selesai menyusun skripsi dengan judul **"Kemampuan Siswa Menganalisis Isi dan Kebahasaan Teks Drama Kelas XI SMA YLPI Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020"**, dan siap untuk diujikan.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 28 Juli 2020

Pembimbing

  
**Muhammad Mukhlis, S.Pd., M.Pd**

NIDN. 1018088901

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Jalan KH. Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru-Provinsi Riau, Kode Pos: 28284

SURAT KETERANGAN

Nomor : 385/PSPBSI/VIII/2020

Hal : Bebas Plagiarisme

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa berikut ini.

Nama : Desi Sri Rahayu

NPM : 166210778

Judul Skripsi : Kemampuan Siswa Menganalisis Isi dan Kebahasaan Teks Drama Kelas XI SMA YLPI Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020

Bahwa skripsi mahasiswa di atas telah memenuhi syarat bebas plagiat kurang dari 30%. Surat ini digunakan sebagai syarat untuk pengurusan surat *keterangan* bebas pustaka. Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 11 Agustus 2020

Ketua Program Studi,

  
Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed.

NIDN 1019078001

## BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap:

Nama : Desi Sri Rahayu  
NPM : 166210778  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Jenjang Pendidikan : S1 (Strata 1)  
Pembimbing : Muhammad Mukhlis, S.Pd., M.Pd.  
Judul Skripsi : Kemampuan Siswa Menganalisis Isi dan Kebahasaan Teks Drama Kelas XI SMA YLPI Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020

No	Tanggal	Berita Acara Bimbingan	Paraf
1	23 Januari 2020	Acc Judul Proposal	
2	13 Maret 2020	Perbaikan: 1. Judul 2. Latar Belakang 3. Ruang Lingkup	
3	19 Maret 2020	Perbaikan: 1. Penentuan Sumber Data 2. Pengumpulan Data 3. Teknik Analisis Data	
4	20 Maret 2020	Acc untuk diseminarkan	
5	13 April 2020	Ujian Seminar Proposal	
6	21 April 2020	Konsultasi Hasil Seminar Proposal	
7	4 Mei 2020	Perbaikan: 1. Teori 2. Rubrik Penilaian	
8	6 Juli 2020	Bimbingan Skripsi Secara Keseluruhan	
9	13 Juli 2020	Perbaikan: 1. Deskripsi Data 2. Analisis Data	
10	15 Juli 2020	Perbaikan: 1. Analisis Data	
11	17 Juli 2020	Perbaikan: 1. Analisis Data 2. Interpretasi Data	
12	20 Juli 2020	Perbaikan:	

		1. Analisis Data 2. Simpulan	
13	24 Juli 2020	Acc untuk diujikan	57

Pekanbaru, 4 Agustus 2020  
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dra. Tity Hastuti, M.Pd.  
NIDN. 0011095901



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Desi Sri Rahayu

NPM : 166210778

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali ringkasan dan kutipan yang saya kutip dari berbagai sumber dan disebutkan sumbernya. Secara ilmiah saya yang bertanggungjawab atas ini serta kebenaran data dan fakta skripsi atau karya ilmiah ini.

Pekanbaru, 28 Juli 2020

Saya menyatakan,



Desi Sri Rahayu

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, akhirnya skripsi yang berjudul “Kemampuan Siswa Menganalisis Isi dan Kebahasaan Teks Drama Kelas XI SMA YLPI Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020” ini dapat penulis selesaikan tepat waktu. Penelitian skripsi ini diwujudkan untuk melengkapi tugas dan memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, Pekanbaru.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan berbagai pihak, skripsi ini tidak dapat penulis selesaikan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, sudah pada tempatnyalah penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak.

1. Dr. Hj. Sri Amnah, M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan izin dalam melakukan penelitian ini.
2. Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan persyaratan-persyaratan untuk mengikuti ujian skripsi.
3. Dr. Fatmawati, S.Pd., M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan persyaratan untuk mengikuti ujian skripsi.

4. Muhammad Mukhlis, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan motivasi dan bimbingan yang sangat berarti bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini, sehingga skripsi dapat penulis selesaikan.
5. Sudirman dan Erna Wilis selaku orang tua penulis yang selalu memberikan kasih sayang, material, dukungan, semangat, dan doa yang tak terkira.
6. Yuheldi Erman, Jumainar Susi Rezeki, Desependi Erman, Agus Yuli Erman, Febriandi Erman, Ari Saputra Erman, Djunaidi Erman, Ramadhani Erman, dan Adetya Warman selaku saudara kandung yang telah memberikan motivasi kepada penulis.
7. Sahabatku, Nafisah Khusaini yang memberikan dukungan, semangat dan motivasi untuk dapat menyelesaikan skripsi bersama-sama.
8. Keluarga besar HIMA PBSI FKIP UIR yang sudi memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan, kelas B angkatan 2016 PBSI FKIP UIR yang telah memberikan semangat dalam pembuatan skripsi ini.

Kepada semua pihak tersebut diatas semoga mendapat balasan kebaikan dari Allah Swt. Penulisan skripsi ini juga tidak luput dari kesalahan, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun kepada semua pihak.

Pekanbaru, 20 Juli 2020

**Desi Sri Rahayu**  
NPM. 166210778

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
ABSTRAK .....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang dan Masalah.....	1
1.1.1 Latar Belakang .....	1
1.1.2 Masalah .....	10
1.2 Tujuan Penelitian.....	10
1.3 Ruang Lingkup Penelitian.....	11
1.3.1 Ruang Lingkup.....	11
1.3.2 Pembatasan Masalah .....	11
1.3.3 Penjelasan Istilah.....	11
1.4 Anggapan Dasar, Hipotesis, dan Teori .....	12
1.4.1 Anggapan Dasar .....	12
1.4.2 Hipotesis.....	12
1.4.3 Teori .....	13
1.4.3.1 Pengertian Drama.....	13
1.4.3.2 Jenis-jenis Drama .....	13

1.4.3.3 Unsur-unsur Drama.....	15
1.4.3.4 Analisis Drama.....	17
1.4.3.5 Isi Teks Drama.....	18
1.4.3.6 Kebahasaan Drama.....	23
1.5 Penentuan Sumber Data.....	27
1.5.1 Populasi Penelitian.....	27
1.5.2 Sampel Penelitian.....	28
1.6 Metodologi Penelitian.....	28
1.6.1 Metode Penelitian.....	28
1.6.2 Pendekatan Penelitian.....	29
1.6.3 Jenis Penelitian.....	29
1.7 Teknik Pengumpulan Data.....	29
1.7.1 Teknik Tes.....	29
1.8 Teknik Analisis Data.....	32
BAB II PENDAHULUAN.....	34
2.1 Deskripsi Data.....	34
2.1.1 Data Kemampuan Siswa Menganalisis Isi Teks Drama Kelas XI SMA YLPI Pekanbaru.....	34
2.1.2 Data Kemampuan Siswa Menganalisis Kebahasaan Teks Drama Kelas XI SMA YLPI Pekanbaru.....	37
2.2 Analisis Data.....	40

2.2.1 Analisis Kemampuan Siswa Menganalisis Isi Teks Drama Kelas XI SMA YLPI Pekanbaru .....	40
2.2.1.1 Rekap Kemampuan Menganalisis Isi Teks Drama Aspek Tokoh .....	53
2.2.1.2 Rekap Kemampuan Menganalisis Isi Teks Drama Aspek Alur Cerita .....	54
2.2.1.3 Rekap Kemampuan Menganalisis Isi Teks Drama Aspek Latar .....	54
2.2.1.4 Rekap Kemampuan Menganalisis Isi Teks Drama Aspek Tema .....	55
2.2.1.5 Rekap Kemampuan Menganalisis Isi Teks Drama Aspek Amanat .....	56
2.2.2 Analisis Kemampuan Siswa Menganalisis Kebahasaan Teks Drama Kelas XI SMA YLPI Pekanbaru .....	58
2.2.2.1 Rekap Kemampuan Menganalisis Kebahasaan Teks Drama Aspek Kalimat yang Menyatakan Urutan Waktu .....	76
2.2.2.2 Rekap Kemampuan Menganalisis Kebahasaan Teks Drama Aspek Kata Kerja yang Menggambarkan Suatu Peristiwa yang Terjadi .....	77
2.2.2.3 Rekap Kemampuan Menganalisis Kebahasaan Teks Drama Aspek Kata Kerja yang Menyatakan Sesuatu yang dipikirkan atau dirasakan Oleh Tokoh	77
2.2.2.4 Rekap Kemampuan Menganalisis Kebahasaan Teks Drama Aspek Kata Sifat untuk Menggambarkan Tokoh, Tempat, atau Suasana .....	78
2.3 <i>Interpretasi Data</i> .....	82
2.3.1 Kemampuan Siswa Menganalisis Isi Teks Drama Kelas XI SMA YLPI Pekabaru .....	82
2.3.2 Kemampuan Siswa Menganalisis Kebahasaan Teks Drama Kelas XI SMA YLPI Pekabaru .....	83
BAB III SIMPULAN .....	85

3.1 Kemampuan Siswa Menganalisis Isi Teks Drama Kelas XI SMA YLPI Pekabaru.....	85
3.2 Kemampuan Siswa Menganalisis Kebahasaan Teks Drama Kelas XI SMA YLPI Pekabaru.....	85
BAB IV HAMBATAN DAN SARAN.....	86
4.1 Hambatan.....	86
4.2 Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA.....	88
LAMPIRAN.....	90



## DAFTAR TABEL

1.	Populasi Penelitian.....	28
2.	Rubrik Penilaian Kemampuan Menganalisis Isi Teks Drama.....	30
3.	Rubrik Penilaian Kemampuan Menganalisis Kebahasaan Teks Drama .....	31
4.	Kategori dan Interval Nilai Kemampuan Siswa .....	33
5.	Data Kemampuan Siswa Menganalisis Isi Teks Drama Kelas XI SMA YLPI Pekanbaru .....	35
6.	Data Kemampuan Siswa Menganalisis Kebahasaan Teks Drama Kelas XI SMA YLPI Pekanbaru.....	38
7.	Distribusi Nilai Kemampuan Siswa Menganalisis Aspek Tokoh Pada Teks Drama Kelas XI SMA YLPI Pekanbaru.....	53
8.	Distribusi Nilai Kemampuan Siswa Menganalisis Aspek Alur Cerita Pada Teks Drama Kelas XI SMA YLPI Pekanbaru .....	54
9.	Distribusi Nilai Kemampuan Siswa Menganalisis Aspek Latar Pada Teks Drama Kelas XI SMA YLPI Pekanbaru.....	55
10.	Distribusi Nilai Kemampuan Siswa Menganalisis Aspek Tema Pada Teks Drama Kelas XI SMA YLPI Pekanbaru.....	56
11.	Distribusi Nilai Kemampuan Siswa Menganalisis Aspek Amanat Pada Teks Drama Kelas XI SMA YLPI Pekanbaru.....	57
12.	Kemampuan Siswa Menganalisis Isi Teks Drama Kelas XI SMA YLPI Pekanbaru .....	57
13.	Distribusi Nilai Kemampuan Siswa Menganalisis Aspek Kalimat yang Menyatakan Urutan Waktu Pada Kebahasaan Teks Drama Kelas XI SMA YLPI Pekanbaru.....	76
14.	Distribusi Nilai Kemampuan Siswa Menganalisis Aspek Kata Kerja yang Menggambarkan Suatu Peristiwa yang Terjadi Pada Kebahasaan Teks Drama Kelas XI SMA YLPI Pekanbaru.....	77
15.	Distribusi Nilai Kemampuan Siswa Menganalisis Aspek Kata Kerja yang Menyatakan Sesuatu yang Dipikirkan atau Dirasakan Oleh Tokoh Pada Kebahasaan Teks Drama Kelas XI SMA YLPI Pekanbaru.....	77

16. Distribusi Nilai Kemampuan Siswa Menganalisis Aspek Kata Sifat untuk Menggambarkan Tokoh, Tempat, atau Suasana Pada Kebahasaan Teks Drama Kelas XI SMA YLPI Pekanbaru.....78
17. Kemampuan Siswa Menganalisis Kebahasaan Teks Drama Kelas XI SMA YLPI Pekanbaru.....79



## DAFTAR LAMPIRAN

1.	Silabus .....	73
2.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) .....	74
3.	Teks Drama yang Diujikan .....	75
4.	Hasil Analisis Teks Drama .....	76
5.	Rekapitulasi Kemampuan Siswa Menganalisis Isi Teks Drama Kelas XI SMA YLPI Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020.....	77
6.	Rekapitulasi Kemampuan Siswa Menganalisis Kebahasaan Teks Drama Kelas XI SMA YLPI Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020 .....	78
7.	Dokumentasi Penelitian.....	79



## ABSTRAK

Desi Sri Rahayu. 2020. Kemampuan Siswa Menganalisis Isi dan Kebahasaan Tek Drama Kelas XI SMA YLPI Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020.

Menganalisis teks drama merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang mengembangkan kemampuan berpikir siswa. Oleh sebab itu, teks drama perlu diajarkan kepada siswa, keterampilan menganalisis teks drama dipelajari pada kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia pada sekolah menengah atas, khususnya kelas XI. Teks drama ini tertuang dalam Kompetensi Dasar 3.19 menganalisis isi dan kebahasaan drama yang dibaca atau ditonton. Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah kemampuan siswa menganalisis isi teks drama kelas XI SMA YLPI Pekanbaru? dan bagaimanakah kemampuan siswa dalam menganalisis kebahasaan teks drama kelas XI SMA YLPI Pekanbaru? Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan kemampuan siswa menganalisis isi teks drama kelas XI SMA YLPI Pekanbaru dan mendeskripsikan kemampuan siswa menganalisis kebahasaan teks drama kelas XI SMA YLPI Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini disajikan dalam bentuk angka dan menggunakan rumus statistik untuk menghitung data-datanya. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori drama yang dikemukakan oleh Mahsun (2014), Suyoto (2006), Mulyadi (2017), dan Kemendikbud (2007). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa menganalisis isi teks drama kelas XI SMA YLPI Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020 berkategori sangat baik (86,32) dalam hal ini hipotesis diterima. Sedangkan pada kemampuan siswa menganalisis kebahasaan teks drama kelas XI SMA YLPI Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020 berkategori cukup baik (68,29) dalam hal ini hipotesis ditolak.

Kata Kunci: *Kemampuan Siswa, Isi Teks Drama, Kebahasaan Teks Drama*

## **BAB I PENDAHULUAN**

### *1.1 Latar Belakang dan Masalah*

#### 1.1.1 Latar Belakang

Dalam menganalisis teks drama perlu mengetahui struktur dan kaidah penulisan yang tepat dan memudahkan untuk membedakan teks drama dengan teks yang lainnya di kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi boleh jadi mendasari pengembangan kemampuan-kemampuan lain. Penguasaan ilmu pengetahuan dan keahlian tertentu dalam suatu pekerjaan untuk memecahkan suatu masalah dalam kehidupan sehari-hari, serta pengembangan aspek-aspek kepribadian dapat dilakukan secara optimal berdasarkan standar kompetensi. Depdiknas (2008:58) pengertian analisis.

Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan atau perbuatan) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-muhasabab, duduk perkaranya, dan sebagainya). Menganalisis teks drama merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang ada didalam kurikulum 2013 pada siswa kelas XI. Analisis memiliki kegiatan utama membaca dan memahami isi dari teks untuk mempermudah proses analisis. Dalam buku guru bahasa Indonesia kurikulum 2013 dijelaskan bahwa teks dapat diperincikan dalam berbagai jenis.

Dalam bidang bahasa dan linguistik, analisis adalah suatu kajian mendalam untuk meneliti struktur pada sebuah bahasa. Menganalisis naskah drama merupakan keterampilan menganalisis sastra yang harus dimiliki oleh siswa. Siswa harus mampu menuangkan idenya ke dalam bentuk tulisan secara kreatif. Hamidy (2012:7) “Karya sastra adalah karya kreatif imajinatif, yaitu karya yang mempunyai bentuk demikian rupa sehingga unsur-unsur estetikanya merupakan bagian yang dominan”.

Untuk dapat menemukan isi dan kebahasaan teks drama yang dibaca, siswa biasanya membaca secara berulang-ulang, karena struktur dan kaidah suatu

teks tidak disajikan secara tersurat, sehingga siswa bingung memahami dan sulit untuk menemukan struktur teks. Selain itu teks yang disajikan sangat banyak membuat siswa malas untuk membacanya.

Padahal dengan membaca semua informasi dapat diperoleh termasuk isi dan kaidah kebahasaan. Melihat pentingnya membaca sebuah teks, maka siswa dituntut untuk dapat menemukan isi dan kaidah kebahasaan teks dengan memahami teks yang disajikan. Teks drama merupakan sebuah cerita konflik kehidupan manusia berbentuk dialog yang dipentaskan menggunakan aksi dan percakapan yang dihadapkan kepada *audience*.

Naskah drama adalah kesatuan teks yang memuat kisah. Naskah atau teks drama dapat digolongkan menjadi dua, yaitu : (1) *Part Text*, artinya yang ditulis dalam teks hanya sebagian saja, berupa garis besar cerita. Naskah semacam ini biasanya diperuntukkan bagi pemain yang sudah mahir, (2) *Full Text*, adalah teks drama dengan penggarapan komplet, meliputi dialog, monolog, karakter, iringan dan sebagainya. Bagi pemain yang masih tahap berlatih, teks semacam ini patut dijadikan pegangan. Hal ini uga akan memudahkan pertunjukan. (Endraswara 2011:37).

Dalam drama terdapat 6 unsur-unsur yaitu (1) Tema adalah ide pokok atau gagasan utama sebuah cerita drama, (2) Alur adalah jalan cerita dari sebuah pertunjukan drama mulai babak pertama hingga akhir, (3) Tokoh drama atau pelaku drama yaitu pemain didalam drama tersebut, (4) Watak adalah perilaku yang diperankan oleh tokoh drama contohnya watak protagonis atau perilaku baik, (5) Latar adalah gambar tempat, waktu dan situasi peristiwa dalam cerita

drama, dan (6) Amanat adalah pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada penonton.

Teks drama juga memiliki ciri-ciri kebahasaan yaitu (1) Banyak menggunakan kata yang menyatakan urutan waktu, (2) Banyak menggunakan kata kerja yang menggambarkan suatu peristiwa yang terjadi, (3) Banyak menggunakan kata kerja yang menyatakan sesuatu yang dipikirkan atau dirasakan oleh tokoh, (4) Menggunakan kata-kata sifat untuk menggambarkan tokoh, tempat atau suasana. (Kemendikbud:2017:264).

(Kemendikbud:2017:260) Tema adalah gagasan umum dalam suatu drama yang disampaikan oleh pengarang kepada pembaca atau penonton. Tema juga dapat diartikan sebagai inti atau ide dasar sebuah drama. Dari ide dasar itulah kemudian drama itu terbangun.

Tema drama merujuk pada sesuatu yang menjadi pokok persoalan yang ingin diungkapkan oleh penulis naskah. Berdasarkan keluasan tema itu dapat dikelompokkan ke dalam dua jenis, yakni tema utama dan tema tambahan. Tema utama adalah tema secara keseluruhan yang menjadi landasan dari lakon drama. Tema tambahan merupakan tema-tema lain yang terdapat dalam drama yang mendukung tema utama. (Kemendikbud:2017:260).

Kegiatan memahami isi dan kebahasaan teks drama ini merupakan kegiatan dari hasil pemahaman siswa mengenai teks tersebut. Hasil akhir dari sebuah pembelajaran adalah siswa dapat menuliskan hasil pemahaman siswa mengenai teks drama. Dilihat dari segi isi, struktur, kaidah, maupun kebahasaan yang terdapat dalam teks drama tersebut.

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) drama memiliki beberapa pengertian. Pertama, drama diartikan sebagai syair atau prosa yang menggambarkan kehidupan dan watak melalui tingkah laku (akting) atau dialog yang dipentaskan. Kedua, cerita atau kisah yang melibatkan konflik atau emosi, yang khusus disusun untuk pertunjukan teater. Drama adalah kisah kehidupan manusia yang dikemukakan di pentas berdasarkan naskah, menggunakan percakapan, gerak laku, unsur-unsur pembantu (dekor, kostum, rias, lampu, musik), serta disaksikan oleh penonton. (Kemendibud : 2017: 243)

Penulis memilih penelitian di Sekolah Menengah Atas (SMA) YLPI Pekanbaru, Karena SMA YLPI Pekanbaru merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas di Pekanbaru yang sudah menggunakan kurikulum 2013 dalam sistem pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Penulis memilih untuk melakukan penelitian di sekolah ini karena masih banyaknya siswa yang kesulitan dalam menganalisis teks drama, serta belum adanya penelitian mengenai teks drama di sekolah tersebut. Teks drama ini dipelajari disemester genap dan kelas XI ini terdiri dari 3 kelas yang dibagi ke dalam dua jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Pada kurikulum 2013 implemenasinya meningkatkan mutu dan hasil pendidikan yang mengarah ke pembentukan karakter siswa. Hal tersebut dapat diperoleh dari mata pelajaran yang berhubungan dengan nilai serta norma-norma yang terdapat didalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut bertujuan untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang lebih berkualitas.

Semua tahu, bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang diajarkan di sekolah. Pada kurikulum 2006 atau KTSP pembelajaran bahasa Indonesia mengutamakan keterampilan berbahasa juga bersastra, oleh karena itu pada kurikulum 2013 ini pembelajaran bahasa Indonesia digunakan untuk sarana yang berguna mengembangkan kemampuan dan keterampilan menalar. Hal ini didukung oleh kenyataan bahwa kemampuan siswa dalam menalar masih kategori rendah. Dalam penerapannya, pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan pendekatan berbasis teks. Teks dapat berwujud teks tertulis maupun teks lisan. Teks merupakan ungkapan pikiran manusia yang lengkap yang di dalamnya memiliki situasi dan konteks. Teks drama ini tertuang dalam 3.19 Menganalisis isi dan kebahasaan dalam drama yang dibaca atau ditonton. (Kemendikbud:2017:236)

Bahasa memegang peran penting bagi manusia dalam kehidupan sehari-hari. Manusia berkomunikasi menggunakan bahasa untuk bertukar pendapat, berbagai pengalaman dan berinteraksi dengan orang lain. Komunikasi yang baik memerlukan penguasaan bahasa yang baik pula. Penguasaan bahasa yang baik dapat diperoleh dengan pendidikan melalui pembelajaran bahasa. Berdasarkan hal itu, pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah harus berorientasi pada keterampilan berbahasa atau berkomunikasi, sebab fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi bahasa Indonesia ibu Dra Ramunah S.Pd. Pada tanggal 18 Maret 2020 di SMA YLPI Pekanbaru, Bahwa siswa masih kesulitan dalam menganalisis isi dan kebahasaan teks drama,

siswa masih kesulitan dalam membedakan isi atau makna dalam suatu drama, dan sulit untuk dipentaskan karena sulitnya memahami isi teks drama tersebut. Begitu juga dalam menganalisis kebahasaan teks drama, siswa masih kesulitan dalam menentukan bagian struktur teks drama berupa penggunaan konjungsi yang menyatakan hubungan waktu, dan penggunaan kata kerja aksi.

Berdasarkan uraian tersebut, dan permasalahan yang dihadapi oleh siswa dalam menganalisis teks drama, maka penulis merasa penting meneliti tentang Kemampuan Siswa Menganalisis Isi dan Kebahasaan Teks Drama Siswa Kelas XI SMA YLPI Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020, karena masih belum tuntasnya kemampuan menganalisis teks drama siswa kelas XI SMA YLPI Pekanbaru.

Dalam penelitian ini penulis memaparkan empat penelitian relevan. Pertama, yang dilakukan oleh Erni Maryati tahun 2017 yang berjudul tentang “Kemampuan siswa kelas VIII.3 menulis naskah drama satu babak dengan memperhatikan kaidah penulisan drama SMP 25 Pekanbaru”. Masalah yang diteliti yaitu : (1) Bagaimanakah kemampuan siswa kelas VIII.3 SMP Negeri 25 Pekanbaru menyusun kerangka cerita drama? (2) Bagaimanakah kemampuan siswa kelas VIII.3 SMP Negeri 25 Pekanbaru menulis naskah drama satu babak berdasarkan kerangka cerita drama dengan memperhatikan kaidah penulisan drama?. Tujuan Penelitian ini adalah untuk (1) Untuk mengetahui, mendeskripsikan, menganalisis dan menginterpretasikan kemampuan siswa kelas VII.3 SMP Negeri 25 Pekanbaru dalam menyusun kerangka cerita naskah drama satu babak, (2) Untuk mengetahui, mendeskripsikan, menganalisis dan menginterpretasikan kemampuan siswa kelas VII.3 SMP Negeri 25 Pekanbaru

dalam menulis naskah drama satu babak berdasarkan kerangka cerita drama dengan memperhatikan kaidah penulisan drama. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah : Dalman (2012), Desriana (2012), Emzir dan Rohman (2015), Sudarmawati dan Wiraja (2008), Susanto dan Sawali (2012), Sutopo (2006), Supartiwi dan Martatati (2009), Tarigan (2008) dan Yonny (2014). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dan menggunakan metode deskriptif. Hasil dari penelitian ini bernilai kategori cukup yaitu 68. Persamaan penelitian ini terletak pada penelitian yang sama-sama tentang drama. Perbedaan penelitian ini terdapat pada menulis naskah drama satu babak dengan memperhatikan kaidah penulisan drama SMP 25 Pekanbaru sedangkan penelitian sekarang struktur dan kebahasaan teks drama. Perbedaan selanjutnya yaitu sekolah tempat penelitian sebelumnya di SMP Negeri 25 Pekanbaru dan penelitian sekarang di SMA YLPI Pekanbaru

Penelitian yang kedua, dilakukan oleh Arindi Nurdewi tahun 2018 tentang Pembelajaran Menganalisis Isi dan Kebahasaan Teks Drama Menggunakan Metode Discovery Learning pada Siswa Kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Kabila. Masalah yang diteliti yaitu (1) Bagaimanakah perencanaan pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran menganalisis isi dan kebahasaan teks drama menggunakan metode discovery learning, (2) Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran menganalisis isi dan kebahasaan teks drama dengan menggunakan metode discovery learning, (3) Apa sajakah hambatan yang dihadapi saat proses pembelajaran menganalisis isi dan kebahasaan teks drama menggunakan metode discovery learning, (4) bagaimanakah upaya mengatasi hambatan dalam

menganalisis isi dan kebahasaan teks drama menggunakan metode discovery learning. Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif yaitu untuk menguraikan, menjelaskan dan menggambarkan sesuai dengan permasalahan yang erat kaitannya, jenis kualitatif. Hasil penelitian ini diperoleh informasi bahwa (1) rpp yang digunakan guru telah sesuai, (2) pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan kegiatan penyampaian materi, siswa mendiskusikan drama dan menganalisis isi dan kebahasaan teks drama, (3) hambatan dalam pembelajaran menganalisis isi dan kebahasaan teks drama, (4) upaya mengatasi hambatan tersebut guru memperhatikan kembali rambu-rambu kegiatan dalam RPP, Persamaan dalam penelitian ini dengan penulis teliti yaitu sama-sama menganalisis isi dan kebahasaan teks drama tetapi tidak tidak pembelajaran akan tetapi kemampuan siswa, dan perbedaan dengan penulis teliti yaitu terdapat pada objek sekolah dan metode nya, ekolah yang penulis teliti aitu SMA YLPI Pekanbaru sedangkan ini di SMA Negeri 1 Kabila dan menggunakan metode discovery learning.

Penelitian yang ketiga, yang dilakukan oleh Ahmad Syaeful Rahman tahun 2017 dalam jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan daerah. Volume 7, nomor 1, Januari 2017. Penelitian tersebut berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Naskah Drama dengan Pendekatan *Contextual Teaching Learning (CTL)*”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengembangkan kemampuan menulis naskah drama dengan pendekatan *Contextual Teaching Learning (CTL)*. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi. Hasil penelitian tersebut yaitu adanya peningkatan nilai kriteria ketuntasan minimal

secara keseluruhan dan peningkatan nilai rata-rata dari kondisi awal ke siklus 1 dan ke siklus 2. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian tindakan (*action research*). Penelitian dilakukan di MTs Bogor bulan Januari tahun 2014. Persamaan penelitian sekarang yaitu sama-sama melakukan penelitian pada drama. Sedangkan perbedaan penelitian terletak pada objek penelitian. Penulis sebelumnya tentang kemampuan menulis naskah drama sedangkan penulis menganalisis isi dan kebahasaan teks drama.

Penelitian keempat, yang dilakukan oleh Eka Susilowati tahun 2013 dalam jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajaran. Volume 1 Nomor 2 Juni 2013 penelitian tersebut berjudul “Peningkata Keterampilan Menulis Naskah Drama Melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Siswa Kelas VIII RSBI-1 SMP N 12 Padang”. Penelitian tersebut bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa menulis naskah drama dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Reserch*). Hasil penelitian ini yaitu pada siklus 1 diperoleh data penelitian berupa data hasil pengamatan, catatan lapangan dan nilai tes untuk kerja. Pertemuan siklus 1 dan siklus II siswa antusias merespon pertanyaan guru dan merespon pertanyaan guru. Siklus I 64% dengan nilai rata-rata kelas 73,75 dan siklus II meningkat menjadi 88,25 dengan persentase 100%. Persamaan penelitian sekarang yaitu sama-sama melakukan penelitian pada drama. Sedangkan perbedaan penelitian terletak pada objek penelitian. Penulis sebelumnya menganalisis tentang kemampuan menulis naskah drama sedangkan penulis menganalisis isi dan kebahasaan teks drama.

Penelitian ini mempunyai manfaat yang baik secara teoritis maupun secara praktis. Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi peneliti selanjutnya berkenaan tentang teks drama, dan menerapkan serta memperdalam ilmu pengetahuan pembaca. Secara praktis, penelitian ini memberi cara atau teknik yang lebih tepat untuk menganalisis isi dan kebahasaan teks drama.

#### 1.1.2 Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah kemampuan siswa kelas XI menganalisis isi teks drama SMA YLPI Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020?
2. Bagaimanakah kemampuan siswa kelas XI menganalisis kebahasaan teks drama SMA YLPI Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020?

#### 1.2 Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi tentang kemampuan siswa menganalisis isi dan kebahasaan teks drama kelas XI SMA YLPI Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020. Data yang terkumpul untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan menginterpretasikan secara terperinci dan sistematis sehingga dapat diperoleh gambaran sebenarnya tentang :

1. Kemampuan siswa kelas XI menganalisis isi teks drama SMA YLPI Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020

2. Kemampuan siswa kelas XI menganalisis kebahasaan teks drama SMA  
YLPI Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020

*1.3 Ruang Lingkup Penelitian*

1.3.1 Ruang Lingkup

Penelitian tentang Kemampuan Siswa Menganalisis Isi dan Kebahasaan Teks Drama Kelas XI SMA YLPI Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020 ini termasuk ke dalam ruang lingkup pengajaran bahasa terdiri dari 5 hal yaitu Pembelajaran Menyimak, Pembelajaran Berbicara, Pembelajaran Membaca, Pembelajaran Menulis dan Pembelajaran Sastra. (Abidin, 2012)

1.3.2 Pembatasan Masalah

Sehubungan dengan masalah penelitian ini, maka dari keseluruhan yang penulis lakukan menjadi terarah kepada tujuan pembaharuan, sehingga tidak terjadi kesalahan pahaman dalam menanggapi masalah yang akan dibahas pada masalah penelitian tersebut maka penulis membatasi penelitian ini pada Pembelajaran Sastra khususnya menganalisis isi dan kebahasaan teks drama kelas XI SMA YLPI Pekanbaru tahun ajaran 2019/2020, maka dari itu pembatasan masalah nya adalah menganalisis isi drama dan menganalisis kebahasaan teks drama.

1.3.3 Penjelasan Istilah

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami orientasi penelitian ini, berikut penulis jelaskan istilah-istilah yang relevan dengan masalah penelitian antara lain :

1. Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan dan kekuatan (Depdiknas,2008:869).
2. Teks adalah satuan bahasa yang digunakan sebagai ungkapan suatu kegiatan sosial baik secara lisan maupun tulis dengan struktur berpikir yang lengkap. (Mahsun,2014:1)
3. Drama adalah kisah kehidupan manusia yang dikemukakan di pentas berdasarkan naskah, menggunakan percakapan, gerak laku, unsur-unsur pembantu seperti tata panggung, serta disaksikan oleh penonton.(Suyoto,2006:1)

#### *1.4 Anggapan Dasar, Hipotesis dan Teori*

##### 1.4.1 Anggapan Dasar

Anggapan dasar dalam penelitian ini adalah bahwa siswa kelas XI SMA YLPI Pekanbaru telah mempelajari menganalisis teks drama sesuai dengan Kompetensi Dasar 3.19 yaitu menganalisis isi kebahasaan dalam drama yang dibaca atau ditonton. Indikator materi pokok tersebut adalah menganalisis isi dan kebahasaan teks drama.

##### 1.4.2 Hipotesis

Berdasarkan anggapan dasar yang telah penulis kemukakan sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan menganalisis isi teks drama siswa kelas XI SMA YLPI Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020 adalah sangat baik (85-100).

2. Kemampuan menganalisis kebahasaan teks drama siswa kelas XI SMA YLPI Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020 adalah sangat tidak baik (0-60).

### 1.4.3 Teori

#### 1.4.3.1 Pengertian Drama

Hasanuddin (2009:2) menyatakan “Drama adalah cerita atau tiruan perilaku manusia yang dipentaskan tidaklah salah. Martanti dan Suprptiwi (2009:19) menyatakan “Drama adalah karya sastra dalam bentuk dialog yang dipentaskan. Sudarmawati dan Wirajaya (2008:56) menyatakan “Drama menirukan tiruan kehidupan manusia yang diproyeksikan di atas pentas. Soraya (2012:4) menyatakan “Kata drama berasal dari bahasa YUNANI dramoi yang berarti berbuat, berlaku, bertindak atau beraksi”.

Kemudian menurut Emzir dan Rohman (2015:262) “Drama merupakan peran mimetik, yaitu peran dalam peniruan atau referensi tentang perilaku kemanusiaan”. Drama adalah cerita atau tiruan perilaku manusia yang dipentaskan (Sutopo, 2006:150). Padi (2013:47) menyatakan “Drama adalah satu bentuk karya sastra yang memilikibagian untuk diperankan oleh actor”.

#### 1.4.3.2 Jenis-jenis Drama

Menurut Emzir dan Rohman (2015:265) Drama dibagi menjadi 8 jenis, diantaranya yaitu :

1. Drama Tragedi

Menurut Emzir dan Rohman (2015:265) menjelaskan “Drama tragedi adalah drama yang penyelesaiannya sedih. Biasanya dengan kematian sehingga menimbulkan pengaruh emosional yang dalam”.

## 2. Drama Melodrama

Menurut Emzir dan Rohman (2015:266) menjelaskan “Drama melodrama merupakan drama yang menggambarkan peristiwa-peristiwa yang memandang kesedihan, baik yang berakhir dengan tragis maupun diselesaikan dengan gembira”.

## 3. Drama Haroik

Emzir dan Rohman (2015:267) menjelaskan “Drama haroik merupakan drama yang menggambarkan tema percintaan dan keberanian dengan cara-cara yang terlalu dilebih-lebihkan”. Adegan ini harus diperankan dengan percaya diri.

## 4. Drama Komedi

Emzir dan Rohman (2015:266) menjelaskan “Drama komedi merupakan drama yang membuat penontonnya gembira dan bahagia. Kesenangan itu bisa memancing senyum dan galak tawa”.

## 5. Drama farce

Emzir dan Rohman (2015:266) menjelaskan “Drama Farce merupakan drama yang penuh lelucon, menampilkan tingkah laku yang menimbulkan ketawa yang terbahak-bahak.

## 6. Drama Opera

Emzir dan Rohman (2015:266) menjelaskan “Drama opera melakukan drama yang berisi nyanyian dan musik pada sebagian besar penampilannya. Nyanyian digunakan sebagai dialog”.

#### 7. Drama Sendratari

Emzir dan Rohman (2015:266) menjelaskan “Drama sendratari merupakan gabungan antara seni drama dan seni tari. Para pemainnya tentu adalah penari-penari yang sangat berbakat.

#### 8. Drama Tablo

Emzir dan Rahman (2015:267) menjelaskan “Drama tablo merupakan jenis drama yang mengutamakan gerak. Para pemainnya tidak mengucapkan dialog, tetapi hanya melakukan gerakan sehingga jalan cerita dapat diketahui melalui gerakan-gerakan tersebut”.

#### 1.4.3.3 Unsur-unsur Drama

Unsur-unsur drama memiliki 2 unsur didalamnya, yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik

##### 1. Unsur Intrinsik

- a. Tema adalah pikiran pokok yang mendasari lakon drama.
- b. Alur atau plot disebut juga sebagai jalan cerita yang disusun sedemikian rupa dari tahapan-tahapan peristiwa sehingga membentuk rangkaian cerita.
- c. Penokohan, Perwatakan atau karakter tokoh adalah keseluruhan ciri-ciri jiwa seorang tokoh dalam lakon drama.

- d. Latar adalah keterangan mengenai ruang, waktu, serta suasana terjadinya peristiwa-peristiwa di dalam suatu karya sastra.
- e. Amanat adalah pesan moral yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca naskah atau penonton drama.
- f. Dialog, Ciri khas suatu drama adalah naskah tersebut berbentuk percakapan atau dialog.

## 2. Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik dalam drama merupakan unsur-unsur pendukung jalannya sebuah drama yang berasal dari luar struktur sastra drama tersebut. Unsur pendukung tersebut antara lain pimpinan produksi, sutradara, tim kreatif, penata rias, dan kostum, penyandang dana, serta unsur-unsur pendukung lainnya dalam pementasan suatu drama. Selain itu, unsur ekstrinsik dapat berupa faktor-faktor yang tengah berkembang dalam masyarakat, seperti perkembangan ekonomi, situasi politik tingkat pendidikan, hal ini karena unsur-unsur tersebut dapat mempengaruhi bagaimana tanggapan penonton terhadap suatu pertunjukan drama. Selain itu, faktor psikologis baik dari pemain kru, maupun penonton juga termasuk dalam unsur ekstrinsik yang dapat memengaruhi jalannya sebuah drama.

Brahim (1968:63) menyatakan, unsur pokok drama adalah plot dan karakterisasi. Plot adalah alur atau jalan cerita (Endraswara 2011:24). Alur ini yang akan mengantarkan lakon menjadi semakin menarik. Plot adalah lakon atau kisah, yang mengulur drama. Plot yang bagus adalah yang selalu “menunda” kejadian sampai akhir drama. (Endaswara 2011:24).

#### 1.4.3.4 Analisis Drama

Agar pembahasan atau analisis lebih mudah dan terarah, (Suroto 1989:208) memberi petunjuk untuk menganalisis sebuah drama yaitu

1. Perhatikan langkah-langkah penyaduran drama ke dalam prosa. Langkah-langkah tersebut merupakan langkah awal yang akan banyak membantu dalam memahami sebuah drama.
2. Coba tuliskan alur drama yang anda analisis
3. Coba berikan ulasan anda bagaimana susunan alur drama tersebut? Apakah cukup baik apabila drama itu nanti dipertunjukkan? Apakah konflik yang ada dalam drama itu cukup terbina dan meyakinkan?
4. Masalah penokohan jangan dilupakan karena merupakan unsur yang cukup penting
5. Bagaimana gambaran latar yang disarankan, apakah cukup mendukung penampilan drama tersebut?
6. Coba tuliskan tema dan pesan yang hendak disampaikan oleh pengarang
7. Adakah hubungan tema dengan situasi sosial masyarakat sekarang atau masa yang lalu
8. Berikan penjelasan setiap pendapat yang anda kemukakan sehubungan dengan drama tersebut
9. Jika semua jawaban dan gambaran ulasan yang hendak dikemukakan, tuliskanlah secara runtut dengan bahasa yang baik.

#### 1.4.3.5 Isi Teks Drama

Menurut Mulyadi (2017:260) Menganalisis isi teks drama terbagi menjadi 5 bagian, yaitu (1) tokoh, (2) alur cerita, (3) latar, (4) tema, dan (5) amanat. Berikut penjelasannya.

Menurut Mulyadi (2017:260) “Tokoh adalah pemegang peran (peran utama) dalam drama, sedangkan penokohan adalah citra atau karakter tokoh dalam drama tersebut”. Sedangkan menurut Suwarni (2018:241) “Tokoh atau karakter merupakan pelaku cerita yang menggunakan plot dari suatu tahapan ke tahapan lain. Dalam drama, sebagai naskah dipentaskan, tokoh itu akan diperagakan oleh seorang pelaku atau aktor”. Sawali dan Susanto(2009:9) “Penokohan atau karakterisasi adalah penggambaran watak tokoh dalam sebuah drama”. Aminuddin (2013:79) menyatakan “Penokohan adalah cara pengarang menampilkan tokoh atau pelaku, pengarang dapat menggambarkan watak tokoh baik secara langsung (tersurat) maupun langsung(tersirat)”.

Berdasarkan teori yang telah diungkapkan oleh beberapa ahli di atas, penulis menggunakan teori Mulyadi untuk menyelesaikan penelitiannya. Teori tersebut berbunyi “Tokoh adalah pemegang peran (peran utama) dalam drama, sedangkan penokohan adalah citra atau karakter tokoh dalam drama tersebut”.

Contoh penokohan misalnya :

1. Roy : Pintar, cerdas, pandai berkilah, dan pembohong berat
2. Pak Asep : Guru yang tegas dan emosional
3. Rena : Suka penasaran dan cerewet
4. Zainal : Tidak terlalu pintar dan menonjol di sekolah
5. Ririn : Pintar, rajin dan baik hati

Kemudian Alur Cerita terbagi menjadi 3, Yaitu alur maju, alur mundur dan alur campuran. Alur maju adalah alur yang teratur dan tahapannya juga sesuai dengan perjalanan waktu, yaitu berawal dari masa lampau yang menuju ke masa sekarang. Alur mundur adalah alur cerita yang dimulai dari masa kini kemudian tahapannya menceritakan tentang peristiwa yang telah terjadi di masa lalu. Alur campuran adalah alur yang menggabungkan cerita dari masa kini dan masa lalu. Tahapan yang ada pada alur ini dapat dimulai dari masa kini, atau masa lalu yang nantinya akan digabungkan seiring dengan berjalannya cerita.

Selanjutnya menurut Suwarni (2018:241) “Babak adalah bagian dari plot atau alur dalam sebuah drama yang ditandai oleh perubahan *setting* atau latar. Adegan yaitu bagian dari babak yang batasnya ditentukan oleh perubahan peristiwa berhubung datangnya atau perginya seorang atau lebih tokoh ceita ke atas pentas”. Sawali dan Susanto (2009:9) menyatakan “Alur atau plot merupakan jalinan cerita atau rangkaian peristiwa dalam sebuah cerita”.

Hasanuddin (2009:109) menyatakan “Hubungan antara satu peristiwa atau sekelompok peristiwa dengan peristiwa yang lain disebut alur”, Emzir dan Rohman (2015:263) menyatakan “Alur adalah rentetan peristiwa yang terjadi yang membangun cerita dari awal sampai akhir”. Dan Aminuddin (2013:83) mengatakan “Alur merupakan rangkaian cerita yang dibentuk oleh tahapan-tahapan peristiwa sehingga menjalin suatu cerita yang dihadirkan oleh para pelaku dalam suatu cerita.

Berdasarkan penjelasan yang sudah diungkapkan oleh beberapa ahli di atas, penulis menggunakan penjelasan Alur terbagi menjadi 3, yaitu Alur maju, Alur mundur dan Alur campuran.

Menurut Mulyadi (2017:265) Latar adalah segala sesuatu yang mengacu kepada keterangan tempat, waktu, dan suasana peristiwa. Sedangkan menurut Suwarni (2018:242) Latar/setting merupakan tempat kejadian drama. Sawali dan Susanto (2009:9) “Latar atau setting merupakan keterangan mengenai ruang (tempat), waktu, dan suasana yang melatar belakangi setiap adegan dalam teks drama”. Padi (2013:8) menyatakan “Alur adalah tempat atau terjadinya peristiwa-peristiwa yang terjadi di dalam sebuah karya sastra”. Hasanuddin (2013:113) mengatakan “Latar merupakan identitas permasalahan drama sebagai karya fiksi yang secara samar diperlihatkan penokohan dan alur” dan “Tarigan (2008:164) mengatakan latar adalah lingkungan fisik tempat kegiatan berlangsung. Deskripsi tentang latar biasanya ditampilkan pada bagian pembukaan setiap babak atau setiap adegan dalam teks drama”.

Berdasarkan teori-teori yang sudah dijelaskan diatas, penulis menggunakan teori Mulyadi untuk menyelesaikan penelitiannya. Teori tersebut berbunyi “Latar adalah segala sesuatu yang mengacu kepada keterangan tempat, waktu, dan suasana peristiwa”. Contoh latar misalnya : Sekolah, Pagi hari, suasana menegangkan.

Menurut Mulyadi (2018:266) Tema adalah ide cerita yang menjadi pusat cerita dan inti permasalahan dalam drama. Sawali dan Susanto (2010:9) “Tema merupakan gagasan atau ide yang menjadi dasar penulisan naskah drama”,

Dalman (2014:86) menyatakan “Tema adalah pokok persoalan, permasalahan, atau pokok pembicaraan yang mendasari suatu karangan”. Tarigan (2008:79) menyatakan “Tema merupakan hal yang paling penting dari seluruh cerita”, Aminuddin (2013:91) mengatakan “Tema adalah ide yang mendasari suatu cerita sehingga berperan juga sebagai pangkal tolak pengarang dalam memaparkan karya fiksi yang diciptakannya”.

Berdasarkan teori yang sudah diungkapkan oleh beberapa ahli di atas, peneliti menggunakan teori Mulyadi untuk menyelesaikan penelitiannya. Teori tersebut berbunyi “Tema adalah ide cerita yang menjadi pusat cerita dan inti permasalahan dalam drama”. Contoh tema misalnya : Persahabatan, Masa-masa di sekolah dan lain-lain.

Kemudian Amanat menurut Mulyadi (2018:266) adalah pesan atau makna yang ingin disampaikan oleh pengarang. Amanat dapat ditentukan melalui tafsir pribadi berdasarkan sudut pandang tertentu, sehingga amanat bersifat kias, subjektif, dan umum. Sawali dan Susanto (2009:9) menyatakan “Amanat adalah pesan moral yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca”, Padi (2013:5) menyatakan “Amanat ialah pemecahan yang diberikan oleh pengarang bagi persoalan di dalam karya sastra”. Berdasarkan tiga teori yang sudah diungkapkan di atas, penulis menggunakan teori Mulyadi untuk menyelesaikan penelitiannya. Teori tersebut berbunyi “Amanat adalah pesan atau makna yang ingin disampaikan oleh pengarang. Amanat dapat ditentukan melalui tafsir pribadi berdasarkan sudut pandang tertentu, sehingga amanat bersifat kias, subjektif, dan umum”.

Contoh teks drama :

Disebuah kelas SMA, Hiduplah 4 orang siswa yang sedang bahagia. Namun kondisi berubah ketika mereka mendapatkan kabar bahwa besok akan ujian.

Renas : Eh kalian udah belanja buat ulangan besok?

Robi : Belum

Zainal : Astaga, Innalillahi.

Rena : Apa? Kalau nilai ulangannya jelek bisa dihukum.

Zainal :Paling-paling hukumannya juga Cuma lari keliling lapangan bola 5 kali doang.

Renas : Bukan! Kali ini hukumannya serem. Harus ikut pelajaran tambahan setiap pulang sekolah. Kamu sudah belajar Rin? (Melirik ke arah Ririn).

Ririn : Sudah dong, Ririn (sambil menunjuk-nunjuk bangga ke dirinya sendiri).

Singkat cerita, kemudian mereka bertaruh. Siapa yang nilai ujiannya paling besar, maka akan dianggap menang dan bisa memerintah orang yang kalah. Ririn berusaha keras untuk belajar, sedangkan Robi berjuang keras untuk membuat contekan di kertas kecil.

(Saat Ujian)

Pak Asep : Baik anak-anak, silahkan buka lembar soalnya sekarang!

Ririn : Bismillah

Robi : Soal ini gampang sekali, Kalau gini kan gak akan ketahuan. (Sambil menempelkan kertas contekan di punggung Pak Asep).

Pak Asep : Bapak keluar dulu, ingat jangan nyontek atau bertanya bertanya pada temannya ya. Dan satu lagi, jangan ribut. (keluar kelas)

Robi : Rencana B dimulai (menyilangkan kaki dan melihat kertas contekan di atas sepatunya).

Robi : Ah, bukan yang ini (bingung)

Robi : Ah yang ini nih! (sambil mengeluarkan kertas contekan dari hasil).

Robi : Selesai (sambil merebahkan diri di kursi, tersenyum puas sambil melirik teman-temannya yang lain belum selesai mengerjakan).

Akhirnya ulangan selesai, dan Pak Asep membagikan kertas hasil ujian kepada semua siswanya.

Pak Asep : Ini hasil ujian (sambil membagikan kertas).

Ririn : Hore! Nilai 85 (tersenyum puas).

Zainal : Hahaha, aku dapat 65. Lumayan ujian kemaren Cuma 60.

Robi : Lhah Pak, kok nilai ujian saya Cuma 50?

Pak Asep : Sebab soal nomor 11-20 dibalik kertas gak kamu isi.

Robi : Apa? Masih ada soal lagi?

Ririn : Hahahaha, kamu kalah Roy! Dengan ini saya perintahkan kamu gak nyontek lagi waktu ujian! (sambil menunjuk-nunjuk Roy dengan tertawa lepas).

Pak Asep : Apa? Jadi kamu kemaren nyontek? Oke, kalau begitu nilai kamu saya kurangi 5 poin lagi!.

Robi : Aduuuh, apes benar aku ini (mengucek-ngucek rambut)

Akhirnya, Robi menyadari kesalahannya dan berjuang keras untuk belajar. Dia tidak pernah menyontek saat ujian lagi.

#### 1.4.3.6 Kebahasaan Drama

Menurut Mulyadi (2017:268) Penggunaan bahasa pada teks drama berkaitan dengan pemilihan sarana pengucapan oleh pengarang sehingga permasalahan yang ingin dikemukakan dapat tertuang melalui bentukan dialog para tokoh utama. Pertimbangan penggunaan bahasa dalam drama harus dikaitkan pula dengan efek dramatis yang dikehendaki ditunjukkan penulis drama. Misalnya, penggambaran tokoh yang berbicara dengan tegas. Tujuan pengarang melakukan hal itu boleh jadi untuk menambah nilai dramatis, menarik perhatian, atau untuk menunjukkan tipe karakter dari tokoh tersebut.

Selain itu, bahasa yang digunakan dalam dialog juga dapat menjelaskan hubungan antar tokoh. Hal ini terlihat dari sebuah dialog antara tokoh yang satu dengan tokoh yang lainnya. Misalnya bahasa yang digunakan tokoh A ketika berbicara dengan B akan berbeda ketika tokoh A berbicara dengan tokoh C. Begitu juga dengan tokoh-tokoh lainnya.

Kaidah kebahasaan dalam drama ada 4 menurut Mulyadi (2017:269) yaitu

1. Penggunaan Dialog pada Keseluruhan Drama

Sebagaimana telah anda pahami melalui contoh-contoh naskah drama biasanya, hampir secara keseluruhan, naskah drama didominasi dengan dialog. Dialog tersebut terlihat dalam tuturan langsung tokoh dengan tokoh lainnya. Namun, ada juga tuturan tidak langsung dalam drama, khususnya dalam bagian prolog dan epilog.

2. Penggunaan Kalimat Langsung

Sejalan dengan penggunaan dialog dalam drama, hampir dapat dipastikan bahwa tuturannya menggunakan jenis kalimat langsung. Kalimat langsung merupakan kalimat yang menirukan ujaran atau ucapan yang disampaikan si penutur secara lisan. Dalam penyampaiannya secara tertulis, kalimat ini ditulis sesuai dengan apa yang dikatakan oleh penuturnya.

3. Penggunaan Kosakata Percakapan Sehari-hari

Dialog yang diucapkan tokoh tentunya disesuaikan dengan konteks keseharian. Hal tersebut dapat dilihat pada dialog yang banyak menggunakan kosakata percakapan sehari-hari seperti penggunaan kata *oh, ya, aduh, sih, dong* dan lain sebagainya. Bahasa cakupan dapat pula ditandai dengan penggunaan

kata-kata yang tidak baku, Misalnya, *tau, nih, gak, dikasih, ngobrol, kan* dan lain sebagainya.

#### 4. Pemilihan Kata yang Mendukung Aksi Dramatis

Untuk menciptakan efek dramatis dalam sebuah naskah drama, penulis tentu saja memilih kata dengan hati-hati. Penulis akan sangat apik menggunakan diksi atau pilihan kata untuk mendukung jalan cerita agar lebih runtut mendeskripsikan tokoh, serta lebih jelas mendeskripsikan latar waktu, tempat, dan suasana dalam cerita tersebut.

Menurut Kemendikbud (2017:264) ada 4 ciri-ciri kebahasaan didalam teks drama yaitu :

1. Menggunakan kata yang menyatakan urutan waktu (konjungsi kronologis).  
Contoh = *sebelum, sekarang, setelah itu, mula-mula, kemudian.*
2. Menggunakan kata kerja yang menggambarkan suatu peristiwa yang terjadi,  
Contoh = *menyuruh, menobatkan, menyingkirkan, menghadap, beristirahat.*
3. Menggunakan kata kerja yang menyatakan sesuatu yang dipikirkan atau dirasakan oleh tokoh.  
Contoh = *merasakan, menginginkan, mengharapkan, mendambakan, mengalami.*
4. Menggunakan kata sifat (descriptive language) untuk menggambarkan tokoh, tempat, atau suasana.  
Contoh = *rapi, bersih, gagah, kuat*

Menurut Suwarni, Sri (2018:246) Menganalisis kebahasaan dalam teks drama. Pronomina adalah kata yang dipakai untuk mengacu kepada nomina lain. Ada tiga macam pronomina dalam bahasa Indonesia, yaitu pronomina persona, pronomina penunjuk, dan pronomina penanya. Pronomina persona adalah pronomina yang dipakai untuk mengacu pada orang. Pronomina persona yang mengacu pada diri sendiri disebut pronomina persona pertama. Persona pertama dalam bahasa Indonesia adalah *saya*, *aku*, dan *daku*. Ketiga bentuk itu adalah baku. Tetapi penggunaan *saya* digunakan saat formal, penggunaan *aku* digunakan saat situasi tidak formal, dan penggunaan *daku* umumnya dipakai dalam karya sastra.

Pronomina persona yang mengacu pada orang yang diajak bicara disebut pronomina persona kedua. Persona kedua tunggal mempunyai beberapa wujud, seperti *engkau*, *kamu*, *Anda*, *kau*, dan *mu*. Pronomina persona yang mengacu pada orang yang dibicarakan disebut pronomina persona ketiga. Persona ketiga tunggal ada dua yaitu: 1) *ia*, *dia*, *saya* dan 2) *beliau*. Meskipun *ia* dan *dia* dalam banyak hal berfungsi sama dan sama-sama dipakai.

Pronomina penunjuk dalam bahasa Indonesia ada tiga macam, yaitu: pronomina penunjuk umum, pronomina penunjuk tempat, dan pronomina penunjuk ihwal. Pronomina penunjuk umum ialah *ini*, *itu*, *tersebut*. Kata *ini* mengacu pada acuan yang dekat dengan pembicara/penulis, pada masa yang akan datang, atau pada informasi yang akan disampaikan. Untuk acuan pada yang agak jauh digunakan kata *itu*. Kata *tersebut* mengacu pada hal yang telah dibicarakan sebelumnya.

Pronomina penunjuk tempat dalam bahasa Indonesia adalah *sini*, *situ*, atau *sana*. Perbedaan antara ketiganya ada pada pembicara. Kata *sini* digunakan untuk menunjukkan sesuatu yang dekat dengan pembicara, Kata *situ* digunakan untuk menunjuk sesuatu yang jauh dari pembicara. Kata *sana* digunakan untuk sesuatu yang jauh dengan pembicara. Karena menunjuk lokasi, pronomina ini sering digunakan dengan preposisi pengacu arah, *di*, *ke*, dan *dari*, sehingga.

Pronomina penanya adalah pronomina yang dipakai sebagai pemerkah pertanyaan. Yang dinyatakan bisa mengenai: orang (siapa): barang (apa): atau pilihan orang atau barang (mana).

## 1.5 Penentuan Sumber Data

### 1.5.1 Populasi Penelitian

Arikunto (2006:130) menyatakan “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Sugiono dalam Sumarta (2013:79) menyatakan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penliti untuk dipelajari dan kemudian ditaik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPA 1 dan XI IPA 2 SMA YLPI Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020. Berikut data jumlah siswa kelas XI IPA 1 dan XI IPA 2 SMA YLPI Pekanbaru.

TABEL 1. POPULASI PENELITIAN

No.	Jurusan	Jumlah
1.	XII IPA 1	24 siswa
2.	XII IPA 2	21 siswa
3.	XII IPS	24 siswa
	Total	69 siswa

### 1.5.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012 : 116) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sedangkan menurut Arikunto (2006:131) “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Teknik pengambilan sampel yang penulis gunakan adalah teknik sampel jenuh. Berdasarkan pendapat tersebut, maka sampel penelitian ini berjumlah 69 orang siswa.

### 1.6 Metode Penelitian

#### 1.6.1 Metode Penelitian

Penulis menggunakan metode deskriptif. Depdiknas (2008:320) menyatakan bahwa “Deskriptif adalah menggambarkan apa adanya”. Maksudnya menggambarkan kembali data yang sudah penulis peroleh dari lapangan, kemudian dideskripsikan, dianalisis dan diinterpretasikan subjektif mungkin.

### 1.6.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini disajikan dengan angka-angka dan menggunakan rumus statistik untuk menghitung data-data pada analisis data. Menurut Sugiono (2013:23) “Kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan”.

### 1.6.3 Jenis Penelitian

Penelitian kemampuan siswa menganalisis isi dan kebahasaan teks drama kelas XI SMA YLPI Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020 adalah penelitian lapangan. Menurut Nazir (2013:65), penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mendatangi langsung tempat yang menjadi objek penelitian.

## 1.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan pada penelitian ini yaitu :

### 1.7.1 Teknik Tes

Sumarta (2013:87) “Teknik tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakann untuk mengukur keterampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Teknik tes digunakan untuk mengumpul data kemampuan siswa menganalisis isi dan kebahasaan teks drama. Teknik tes dalam bentuk esai dan dilakukan dengan sistem online. Adapun bentuk tes nya dapat dilihat pada lampiran.

TABEL 2. RUBRIK PENILAIAN KEMAMPUAN MENGANALISIS ISI TEKS DRAMA

No	Indikator	Aspek	Deskripsi Penilaian	Skor
1.	Isi Teks Drama	Tokoh	Siswa dapat menganalisis tokoh secara tepat	2
			Siswa kurang dapat menganalisis tokoh secara tepat	1
			Siswa tidak dapat menganalisis tokoh secara tepat	0
		Alur Cerita	Siswa dapat menganalisis seluruh bagian alur cerita teks drama	2
			Siswa kurang dapat menganalisis alur cerita secara tepat	1
			Siswa tidak dapat menganalisis tokoh secara tepat	0
		Latar	Siswa dapat menganalisis seluruh bagian latar teks drama	3
			Siswa dapat menganalisis 2 bagian latar teks drama	2
			Siswa dapat menganalisis 1 bagian latar teks drama	1
			Siswa tidak dapat menganalisis bagian latar teks drama	0
		Tema	Siswa dapat menganalisis tema secara tepat	2
			Siswa kurang dapat menganalisis tema secara tepat	1
			Siswa tidak dapat menganalisis tema secara tepat	0
		Amanat	Siswa dapat menganalisis tema secara tepat	2
			Siswa kurang dapat menganalisis tema secara tepat	1
			Siswa tidak dapat menganalisis tema secara tepat	0

Sumber Mulyadi (2017:260)

TABEL 3 RUBRIK PENILAIAN KEMAMPUAN MENGANALISIS  
KEBAHASAAN TEKS DRAMA

No	Indikator	Aspek	Deskripsi Penelitian	Skor	
2	Kebahasaan Teks Drama	Kata yang menyatakan urutan waktu	Siswa dapat menganalisis seluruh bagian kata yang menyatakan urutan waktu	3	
			Siswa hanya dapat menganalisis 2 bagian kata yang menyatakan urutan waktu	2	
			Siswa hanya dapat menganalisis 1 bagian kata yang menyatakan urutan waktu	1	
			Siswa tidak dapat menganalisis seluruh bagian kata yang menyatakan urutan waktu	0	
		Kata kerja yang menggambarkan suatu peristiwa yang terjadi	Siswa dapat menganalisis seluruh seluruh bagian kata kerja yang menggambarkan suatu peristiwa yang terjadi	4	
			Siswa hanya dapat menganalisis 3 bagian bagian kata kerja yang menggambarkan suatu peristiwa yang terjadi	3	
			Siswa hanya dapat menganalisis 2 bagian bagian kata kerja yang menggambarkan suatu peristiwa yang terjadi	2	
			Siswa hanya dapat menganalisis 1 bagian bagian kata kerja yang menggambarkan suatu peristiwa yang terjadi	1	
			Siswa tidak dapat menganalisis seluruh bagian kata yang menyatakan urutan waktu	0	
			Kata kerja yang menyatakan sesuatu yang dipikirkan atau dirasakan oleh tokoh	Siswa dapat menganalisis seluruh kata kerja yang dipikirkan atau dirasakan oleh tokoh	3
				Siswa hanya dapat menganalisis 2 bagian kata kerja yang dipikirkan atau dirasakan oleh tokoh	2

TABEL 3 (SAMBUNGAN)

No	Indikator	Aspek	Deskripsi Penelitian	Skor
2	Kebahasaan Teks Drama		Siswa hanya dapat menganalisis 2 bagian kata kerja yang dipikirkan atau dirasakan oleh tokoh	1
			Siswa tidak dapat menganalisis seluruh bagian kata kerja yang dipikirkan atau dirasakan oleh tokoh	0
	Menggunakan kata sifat		Siswa dapat menganalisis seluruh bagian kata sifat	4
			Siswa hanya dapat menganalisis 3 bagian kata sifat	3
			Siswa hanya dapat menganalisis 2 bagian kata sifat	2
			Siswa hanya dapat menganalisis 1 bagian kata sifat	1
			Siswa tidak dapat menganalisis seluruh bagian kata sifat	0

Sumber Kemendikbud (2017:264)

### 1.8 Teknik Analisis Data

Setelah mendapatkan data yang hendak dianalisis, penulis menggunakan sistem atau menilai dalam bentuk tabel. Tujuannya yaitu agar nilai-nilai yang didapatkan dari hasil kerja siswa tersebut jelas dan mudah ketika hendak penulis analisis. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengoreksi lembar kerja siswa kelas XI SMA YLPI Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020
2. Memberi skor terhadap lembar kerja siswa dengan menggunakan rubrik penelitian

3. Untuk mengetahui nilai yang diperoleh siswa, maka penulis menggunakan rumus berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

F = Skor yang diperoleh

N = Skor ideal

P = Nilai

Persentase jawaban tes diklasifikasikan berdasarkan kategori dan interval berikut,

**TABEL 4 KATEGORI DAN INTERVAL NILAI KEMAMPUAN MENGANALISIS ISI DAN KEBAHASAAN TEKS DRAMA SISWA KELAS XI SERI RAMA YLPI**

No	Interval Nilai	Kategori
1.	85-100	Sangat Baik
2.	75-84	Baik
3.	67-74	Cukup Baik
4.	61-66	Kurang Baik
5.	0-60	Sangat Tidak Baik

Kemudian rata-rata untuk nilai kemampuan siswa dicari rata-ratanya

menggunakan rumus :

$$Mx = \frac{\sum X}{N} \text{ (Sudijono, 2009:81)}$$

Keterangan :

Mx = *Mean* yang kita cari

X = Jumlah dari skor-skor (nilai-nilai) yang ada

N = *Number of Cases* (Banyaknya skor-skor itu sendiri).

## BAB II PENGOLAHAN DATA

Bab II ini memaparkan deskripsi data, analisis data, dan interpretasi data mengenai kemampuan siswa menganalisis isi teks drama kelas XI SMA YLPI Pekanbaru, dan kemampuan siswa menganalisis kebahasaan teks drama kelas XI SMA YLPI Pekanbaru.

### 2.1 Deskripsi Data

Data yang dideskripsikan dalam penelitian ini adalah data kemampuan siswa menganalisis isi dan kebahasaan teks drama kelas XI SMA YLPI Pekanbaru. Teks drama yang dianalisis oleh siswa isi dan kebahasaan teks drama adalah teks drama yang berjudul Ketua Osis VS Ketua Kelas. Jawaban yang diberikan siswa setelah menganalisis teks drama kemudian dinilai sesuai rubrik penilaian, adapun hasilnya dideskripsikan sebagai berikut.

#### 2.1.1 Data Kemampuan Siswa Menganalisis Isi Teks Drama Kelas XI SMA YLPI Pekanbaru

Data kemampuan siswa menganalisis isi teks drama kelas XI SMA YLPI Pekanbaru berbentuk skor dan nilai dalam menganalisis setiap aspek isi teks drama. Aspek tokoh, alur cerita, latar, tema, dan amanat. Masing-masing diberikan salah satu skor 0-3, skor maksimalnya adalah 3, dan skor minimalnya 0. Jumlah skor yang diperoleh pada setiap aspek oleh setiap individu siswa, dijumlahkan untuk dicari nilainya dengan cara jumlah skor dibagi skor maksimal dan dikalikan seratus. Nilai yang diperoleh setiap individu siswa kemudian

diklasifikasikan sesuai interval kategori penilaian yang ditetapkan, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**TABEL 5 DATA KEMAMPUAN SISWA MENGANALISIS ISI TEKS DRAMA KELAS XI SMA YLPI PEKANBARU**

No	Kode Siswa	Isi Teks Drama					Jumlah Skor
		Tokoh	Alur	Latar	Tema	Amanat	
1	Siswa 1	2	2	2	2	2	10
2	Siswa 2	2	2	2	2	2	10
3	Siswa 3	2	2	1	1	2	8
4	Siswa 4	2	2	2	2	2	10
5	Siswa 5	2	2	2	2	2	10
6	Siswa 6	2	2	2	1	2	9
7	Siswa 7	2	2	2	2	2	10
8	Siswa 8	2	2	2	2	2	10
9	Siswa 9	2	2	2	2	2	10
10	Siswa 10	2	2	1	2	2	9
11	Siswa 11	2	2	1	1	2	8
12	Siswa 12	2	2	2	1	2	9
13	Siswa 13	2	2	2	2	2	10
14	Siswa 14	2	2	1	1	2	8
15	Siswa 15	2	2	1	1	1	7
16	Siswa 16	2	2	1	1	1	7
17	Siswa 17	2	2	2	2	2	10
18	Siswa 18	2	2	2	2	2	10
19	Siswa 19	2	2	2	2	2	10
20	Siswa 20	2	2	2	2	2	10
21	Siswa 21	2	2	2	2	2	10
22	Siswa 22	2	2	2	2	2	10
23	Siswa 23	2	2	2	2	2	10

24	Siswa 24	2	2	2	2	2	10
25	Siswa 25	2	2	1	1	2	10
26	Siswa 26	2	2	1	2	2	9
27	Siswa 27	2	2	2	1	2	9
28	Siswa 28	2	2	3	1	2	10
29	Siswa 29	2	2	1	1	2	8
30	Siswa 30	2	2	1	2	2	9
31	Siswa 31	2	2	2	1	2	9
32	Siswa 32	2	2	2	1	2	9
33	Siswa 33	2	2	2	1	2	9
34	Siswa 34	2	2	3	1	2	10
35	Siswa 35	2	2	1	2	2	9
36	Siswa 36	2	2	3	2	2	11
37	Siswa 37	2	2	3	2	2	11
38	Siswa 38	2	2	2	1	2	9
39	Siswa 39	2	2	2	1	2	9
40	Siswa 40	2	2	1	2	2	9
41	Siswa 41	2	2	2	1	2	9
42	Siswa 42	2	2	1	2	2	9
43	Siswa 43	2	2	1	2	0	7
44	Siswa 44	2	2	2	2	2	10
45	Siswa 45	2	2	1	2	2	9
46	Siswa 46	2	2	2	2	2	10
47	Siswa 47	2	2	1	1	1	7
48	Siswa 48	2	2	2	1	2	9
49	Siswa 49	2	2	3	2	2	9
50	Siswa 50	2	2	2	1	2	9
51	Siswa 51	2	2	2	1	2	9
52	Siswa 52	2	2	2	2	0	8
53	Siswa 53	2	2	2	2	0	10

54	Siswa 54	2	2	3	2	2	11
55	Siswa 55	2	2	3	2	1	11
56	Siswa 56	2	2	2	1	2	9
57	Siswa 57	2	2	2	1	2	9
58	Siswa 58	2	2	2	1	2	9
59	Siswa 59	2	2	2	2	2	10
60	Siswa 60	2	2	2	1	2	9
61	Siswa 61	2	2	2	1	2	9
62	Siswa 62	2	2	1	1	1	7
63	Siswa 63	2	2	2	1	2	9
64	Siswa 64	2	2	2	1	2	9
65	Siswa 65	2	2	2	1	2	9
66	Siswa 66	2	2	2	1	2	9
67	Siswa 67	2	2	2	1	2	9
68	Siswa 68	2	2	1	1	2	8
69	Siswa 69	2	2	2	1	2	9
Jumlah		138	138	127	103	132	638
Rata-Rata		2	2	2	1	2	9,24

### 2.1.2 Data Kemampuan Siswa Menganalisis Kebahasaan Teks Drama Kelas XI SMA YLPI Pekanbaru

Data kemampuan siswa menganalisis kebahasaan teks drama kelas XI SMA YLPI Pekanbaru juga berbentuk skor dan nilai dalam menganalisis setiap aspek kebahasaan teks drama. Aspek kebahasaan yaitu (1) Menggunakan kata yang menyatakan urutan waktu, (2) menggunakan kata kerja yang menggambarkan suatu peristiwa yang terjadi, (3) menggunakan kata kerja yang

menyatakan sesuatu yang dipikirkan atau dirasakan oleh tokoh, dan (4) menggunakan kata sifat untuk menggambarkan tokoh, tempat, atau suasana.

TABEL 6. DATA KEMAMPUAN SISWA MENGANALISIS KEBAHASAAN TEKS DRAMA KELAS XI SMA YLPI PEKANBARU

No	Kode Siswa	Kebahasaan Teks Drama				Jumlah Skor
		1	2	3	4	
1	Siswa 1	1	4	1	3	9
2	Siswa 2	0	3	0	2	5
3	Siswa 3	1	1	0	1	3
4	Siswa 4	0	3	1	2	6
5	Siswa 5	1	3	1	2	6
6	Siswa 6	0	4	0	2	6
7	Siswa 7	0	3	1	2	6
8	Siswa 8	0	3	1	2	6
9	Siswa 9	0	3	1	2	6
10	Siswa 10	1	2	2	1	6
11	Siswa 11	1	2	2	1	6
12	Siswa 12	1	2	0	2	5
13	Siswa 13	0	3	0	2	5
14	Siswa 14	1	0	0	2	3
15	Siswa 15	0	1	1	1	3
16	Siswa 16	0	1	1	1	3
17	Siswa 17	0	3	1	2	6
18	Siswa 18	1	4	1	3	9
19	Siswa 19	0	4	0	2	6
20	Siswa 20	1	4	1	3	9
21	Siswa 21	1	4	2	3	10
22	Siswa 22	0	3	0	1	4
23	Siswa 23	0	3	1	1	5

24	Siswa 24	0	3	0	2	5
25	Siswa 25	0	3	0	2	5
26	Siswa 26	0	1	0	1	2
27	Siswa 27	0	3	1	4	8
28	Siswa 28	2	0	2	1	5
29	Siswa 29	0	1	1	1	3
30	Siswa 30	0	3	1	2	6
31	Siswa 31	0	1	0	2	3
32	Siswa 32	0	1	0	2	3
33	Siswa 33	0	1	0	2	3
34	Siswa 34	0	3	1	2	6
35	Siswa 35	0	1	0	2	3
36	Siswa 36	0	1	0	2	3
37	Siswa 37	0	0	1	2	3
38	Siswa 38	1	2	2	1	6
39	Siswa 39	0	1	0	2	3
40	Siswa 40	0	1	0	2	3
41	Siswa 41	0	1	0	2	3
42	Siswa 42	0	1	0	2	3
43	Siswa 43	0	1	0	2	3
44	Siswa 44	2	0	3	2	7
45	Siswa 45	0	1	0	2	3
46	Siswa 46	1	4	1	3	9
47	Siswa 47	1	0	2	1	4
48	Siswa 48	1	0	2	1	4
49	Siswa 49	1	3	2	3	9
50	Siswa 50	1	0	2	1	4
51	Siswa 51	1	0	2	1	4
52	Siswa 52	1	2	2	3	8
53	Siswa 53	2	3	1	3	9

54	Siswa 54	1	2	2	1	6
55	Siswa 55	2	0	1	0	3
56	Siswa 56	1	0	2	1	4
57	Siswa 57	1	0	2	1	4
58	Siswa 58	1	0	2	1	4
59	Siswa 59	2	4	1	3	10
60	Siswa 60	2	1	1	2	6
61	Siswa 61	1	0	2	1	4
62	Siswa 62	1	2	2	1	6
63	Siswa 63	1	0	1	1	3
64	Siswa 64	1	0	2	1	4
65	Siswa 65	1	0	2	1	4
66	Siswa 66	1	0	2	1	4
67	Siswa 67	1	0	1	1	4
68	Siswa 68	1	0	2	1	4
69	Siswa 69	0	0	0	2	2
Jumlah		41	114	70	120	345
Rata-Rata		1	2	1	2	5

## 2.2 Analisis Data

### 2.2.1 Analisis Kemampuan Siswa menganalisis Isi Teks Drama Kelas XI SMA YLPI Pekanbaru

Berdasarkan deskripsi data mengenai kemampuan siswa menganalisis isi teks drama kelas XI SMA YLPI Pekanbaru, dapat dianalisis kemampuan setiap individu siswa dalam menganalisis isi teks teks drama sebagai berikut.

Siswa kode 1 sudah mampu menganalisis isi teks drama, karena memperoleh kategori penilaian baik, Nilai tersebut diperoleh dari perolehan skor

pada setiap aspek isi teks drama, aspek tokoh memperoleh skor 2, aspek alur memperoleh skor 2, aspek latar memperoleh skor 2, aspek tema memperoleh skor 2 dan aspek amanat memperoleh skor 2. Total skor yang diperoleh adalah 10 atau dengan nilai 90 (sangat baik). Siswa kode 2 sudah mampu menganalisis isi teks drama, karena memperoleh kategori penilaian baik, Nilai tersebut diperoleh dari perolehan skor pada setiap aspek isi teks drama, aspek tokoh memperoleh skor 2, aspek alur memperoleh skor 2, aspek latar memperoleh skor 2, aspek tema memperoleh skor 2 dan aspek amanat memperoleh skor 2. Total skor yang diperoleh adalah 10 atau dengan nilai 90.

Siswa kode 3 memperoleh kategori penilaian cukup baik, aspek tokoh memperoleh skor 2, aspek alur memperoleh skor 2, aspek latar memperoleh skor 1, aspek tema memperoleh skor 1 dan aspek amanat memperoleh skor 2. Total skor yang diperoleh adalah 8 atau dengan nilai 72. Siswa kode 4 memperoleh kategori penilaian sangat baik, aspek tokoh memperoleh skor 2, aspek alur memperoleh skor 2, aspek latar memperoleh skor 2, aspek tema memperoleh skor 2 dan aspek amanat memperoleh skor 2. Total skor yang diperoleh adalah 10 atau dengan nilai 90.

Siswa kode 5 memperoleh kategori penilaian sangat baik, aspek tokoh memperoleh skor 2, aspek alur memperoleh skor 2, aspek latar memperoleh skor 2, aspek tema memperoleh skor 2 dan aspek amanat memperoleh skor 2. Total skor yang diperoleh adalah 10 atau dengan nilai 90. Siswa kode 6 memperoleh kategori penilaian baik, aspek tokoh memperoleh skor 2, aspek alur memperoleh skor 2, aspek latar memperoleh skor 2, aspek tema memperoleh skor 1 dan aspek

amanat memperoleh skor 2. Total skor yang diperoleh adalah 9 atau dengan nilai 81.

Siswa kode 7 memperoleh kategori penilaian sangat baik, aspek tokoh memperoleh skor 2, aspek alur memperoleh skor 2, aspek latar memperoleh skor 2, aspek tema memperoleh skor 2 dan aspek amanat memperoleh skor 2. Total skor yang diperoleh adalah 10 atau dengan nilai 90. Siswa kode 8 memperoleh kategori penilaian sangat baik, aspek tokoh memperoleh skor 2, aspek alur memperoleh skor 2, aspek latar memperoleh skor 2, aspek tema memperoleh skor 2 dan aspek amanat memperoleh skor 2. Total skor yang diperoleh adalah 10 atau dengan nilai 90.

Siswa kode 9 memperoleh kategori penilaian sangat baik, aspek tokoh memperoleh skor 2, aspek alur memperoleh skor 2, aspek latar memperoleh skor 2, aspek tema memperoleh skor 2 dan aspek amanat memperoleh skor 2. Total skor yang diperoleh adalah 10 atau dengan nilai 90. Siswa kode 10 memperoleh kategori penilaian baik, aspek tokoh memperoleh skor 2, aspek alur memperoleh skor 2, aspek latar memperoleh skor 1, aspek tema memperoleh skor 2 dan aspek amanat memperoleh skor 2. Total skor yang diperoleh adalah 9 atau dengan nilai 81.

Siswa kode 11 memperoleh kategori penilaian cukup baik, aspek tokoh memperoleh skor 2, aspek alur memperoleh skor 2, aspek latar memperoleh skor 1, aspek tema memperoleh skor 1 dan aspek amanat memperoleh skor 2. Total skor yang diperoleh adalah 8 atau dengan nilai 72. Siswa kode 12 memperoleh kategori penilaian baik, aspek tokoh memperoleh skor 2, aspek alur memperoleh

skor 2, aspek latar memperoleh skor 2, aspek tema memperoleh skor 1 dan aspek amanat memperoleh skor 2. Total skor yang diperoleh adalah 9 atau dengan nilai 81.

Siswa kode 13 memperoleh kategori penilaian sangat baik, aspek tokoh memperoleh skor 2, aspek alur memperoleh skor 2, aspek latar memperoleh skor 2, aspek tema memperoleh skor 2 dan aspek amanat memperoleh skor 2. Total skor yang diperoleh adalah 10 atau dengan nilai 90. Siswa kode 14 memperoleh kategori penilaian cukup baik, aspek tokoh memperoleh skor 2, aspek alur memperoleh skor 2, aspek latar memperoleh skor 1, aspek tema memperoleh skor 1 dan aspek amanat memperoleh skor 2. Total skor yang diperoleh adalah 8 atau dengan nilai 72.

Siswa kode 15 memperoleh kategori penilaian kurang baik, aspek tokoh memperoleh skor 2, aspek alur memperoleh skor 2, aspek latar memperoleh skor 1, aspek tema memperoleh skor 1 dan aspek amanat memperoleh skor 1. Total skor yang diperoleh adalah 7 atau dengan nilai 63. Siswa kode 16 memperoleh kategori penilaian kurang baik, aspek tokoh memperoleh skor 2, aspek alur memperoleh skor 2, aspek latar memperoleh skor 1, aspek tema memperoleh skor 1 dan aspek amanat memperoleh skor 1. Total skor yang diperoleh adalah 7 atau dengan nilai 63.

Siswa kode 17 memperoleh kategori penilaian sangat baik, aspek tokoh memperoleh skor 2, aspek alur memperoleh skor 2, aspek latar memperoleh skor 2, aspek tema memperoleh skor 2 dan aspek amanat memperoleh skor 2. Total skor yang diperoleh adalah 10 atau dengan nilai 90. Siswa kode 18 memperoleh

kategori penilaian sangat baik, aspek tokoh memperoleh skor 2, aspek alur memperoleh skor 2, aspek latar memperoleh skor 2, aspek tema memperoleh skor 2 dan aspek amanat memperoleh skor 2. Total skor yang diperoleh adalah 10 atau dengan nilai 90.

Siswa kode 19 memperoleh kategori penilaian sangat baik, aspek tokoh memperoleh skor 2, aspek alur memperoleh skor 2, aspek latar memperoleh skor 2, aspek tema memperoleh skor 2 dan aspek amanat memperoleh skor 2. Total skor yang diperoleh adalah 10 atau dengan nilai 90. Siswa kode 20 memperoleh kategori penilaian sangat baik, aspek tokoh memperoleh skor 2, aspek alur memperoleh skor 2, aspek latar memperoleh skor 2, aspek tema memperoleh skor 2 dan aspek amanat memperoleh skor 2. Total skor yang diperoleh adalah 10 atau dengan nilai 90.

Siswa kode 21 memperoleh kategori penilaian sangat baik, aspek tokoh memperoleh skor 2, aspek alur memperoleh skor 2, aspek latar memperoleh skor 2, aspek tema memperoleh skor 2 dan aspek amanat memperoleh skor 2. Total skor yang diperoleh adalah 10 atau dengan nilai 90. Siswa kode 22 memperoleh kategori penilaian sangat baik, aspek tokoh memperoleh skor 2, aspek alur memperoleh skor 2, aspek latar memperoleh skor 2, aspek tema memperoleh skor 2 dan aspek amanat memperoleh skor 2. Total skor yang diperoleh adalah 10 atau dengan nilai 90.

Siswa kode 23 memperoleh kategori penilaian sangat baik, aspek tokoh memperoleh skor 2, aspek alur memperoleh skor 2, aspek latar memperoleh skor 2, aspek tema memperoleh skor 2 dan aspek amanat memperoleh skor 2. Total

skor yang diperoleh adalah 10 atau dengan nilai 90. Siswa kode 24 memperoleh kategori penilaian sangat baik, aspek tokoh memperoleh skor 2, aspek alur memperoleh skor 2, aspek latar memperoleh skor 2, aspek tema memperoleh skor 2 dan aspek amanat memperoleh skor 2. Total skor yang diperoleh adalah 10 atau dengan nilai 90.

Siswa kode 25 memperoleh kategori penilaian cukup baik, aspek tokoh memperoleh skor 2, aspek alur memperoleh skor 2, aspek latar memperoleh skor 1, aspek tema memperoleh skor 1 dan aspek amanat memperoleh skor 2. Total skor yang diperoleh adalah 8 atau dengan nilai 72. Siswa kode 26 memperoleh kategori penilaian baik, aspek tokoh memperoleh skor 2, aspek alur memperoleh skor 2, aspek latar memperoleh skor 1, aspek tema memperoleh skor 2 dan aspek amanat memperoleh skor 2. Total skor yang diperoleh adalah 9 atau dengan nilai 81.

Siswa kode 27 memperoleh kategori penilaian baik, aspek tokoh memperoleh skor 2, aspek alur memperoleh skor 2, aspek latar memperoleh skor 2, aspek tema memperoleh skor 1 dan aspek amanat memperoleh skor 2. Total skor yang diperoleh adalah 9 atau dengan nilai 81. Siswa kode 28 memperoleh kategori penilaian sangat baik, aspek tokoh memperoleh skor 2, aspek alur memperoleh skor 2, aspek latar memperoleh skor 3, aspek tema memperoleh skor 1 dan aspek amanat memperoleh skor 2. Total skor yang diperoleh adalah 10 atau dengan nilai 90.

Siswa kode 29 memperoleh kategori penilaian cukup baik, aspek tokoh memperoleh skor 2, aspek alur memperoleh skor 2, aspek latar memperoleh skor

1, aspek tema memperoleh skor 1 dan aspek amanat memperoleh skor 2. Total skor yang diperoleh adalah 8 atau dengan nilai 72. Siswa kode 30 memperoleh kategori penilaian baik, aspek tokoh memperoleh skor 2, aspek alur memperoleh skor 2, aspek latar memperoleh skor 1, aspek tema memperoleh skor 2 dan aspek amanat memperoleh skor 2. Total skor yang diperoleh adalah 9 atau dengan nilai 81.

Siswa kode 31 memperoleh kategori penilaian baik, aspek tokoh memperoleh skor 2, aspek alur memperoleh skor 2, aspek latar memperoleh skor 2, aspek tema memperoleh skor 1 dan aspek amanat memperoleh skor 2. Total skor yang diperoleh adalah 9 atau dengan nilai 81. Siswa kode 32 memperoleh kategori penilaian baik, aspek tokoh memperoleh skor 2, aspek alur memperoleh skor 2, aspek latar memperoleh skor 2, aspek tema memperoleh skor 1 dan aspek amanat memperoleh skor 2. Total skor yang diperoleh adalah 10 atau dengan nilai 81.

Siswa kode 33 memperoleh kategori penilaian sangat baik, aspek tokoh memperoleh skor 2, aspek alur memperoleh skor 2, aspek latar memperoleh skor 2, aspek tema memperoleh skor 2 dan aspek amanat memperoleh skor 2. Total skor yang diperoleh adalah 10 atau dengan nilai 90. Siswa kode 34 memperoleh kategori penilaian sangat baik, aspek tokoh memperoleh skor 2, aspek alur memperoleh skor 2, aspek latar memperoleh skor 2, aspek tema memperoleh skor 2 dan aspek amanat memperoleh skor 2. Total skor yang diperoleh adalah 10 atau dengan nilai 90

Siswa kode 35 memperoleh kategori penilaian baik, aspek tokoh memperoleh skor 2, aspek alur memperoleh skor 2, aspek latar memperoleh skor 1, aspek tema memperoleh skor 2 dan aspek amanat memperoleh skor 2. Total skor yang diperoleh adalah 9 atau dengan nilai 81. Siswa kode 36 memperoleh kategori penilaian sangat baik, aspek tokoh memperoleh skor 2, aspek alur memperoleh skor 2, aspek latar memperoleh skor 3, aspek tema memperoleh skor 2 dan aspek amanat memperoleh skor 2. Total skor yang diperoleh adalah 11 atau dengan nilai 100.

Siswa kode 37 memperoleh kategori penilaian sangat baik, aspek tokoh memperoleh skor 2, aspek alur memperoleh skor 2, aspek latar memperoleh skor 3, aspek tema memperoleh skor 2 dan aspek amanat memperoleh skor 2. Total skor yang diperoleh adalah 11 atau dengan nilai 100. Siswa kode 38 memperoleh kategori penilaian baik, aspek tokoh memperoleh skor 2, aspek alur memperoleh skor 2, aspek latar memperoleh skor 2, aspek tema memperoleh skor 1 dan aspek amanat memperoleh skor 2. Total skor yang diperoleh adalah 9 atau dengan nilai 81.

Siswa kode 39 memperoleh kategori penilaian baik, aspek tokoh memperoleh skor 2, aspek alur memperoleh skor 2, aspek latar memperoleh skor 2, aspek tema memperoleh skor 1 dan aspek amanat memperoleh skor 2. Total skor yang diperoleh adalah 9 atau dengan nilai 81. Siswa kode 40 memperoleh kategori penilaian baik, aspek tokoh memperoleh skor 2, aspek alur memperoleh skor 2, aspek latar memperoleh skor 1, aspek tema memperoleh skor 2 dan aspek

amanat memperoleh skor 2. Total skor yang diperoleh adalah 9 atau dengan nilai 81.

Siswa kode 41 memperoleh kategori penilaian baik, aspek tokoh memperoleh skor 2, aspek alur memperoleh skor 2, aspek latar memperoleh skor 2, aspek tema memperoleh skor 1 dan aspek amanat memperoleh skor 2. Total skor yang diperoleh adalah 9 atau dengan nilai 81. Siswa kode 42 memperoleh kategori penilaian baik, aspek tokoh memperoleh skor 2, aspek alur memperoleh skor 2, aspek latar memperoleh skor 1, aspek tema memperoleh skor 2 dan aspek amanat memperoleh skor 2. Total skor yang diperoleh adalah 9 atau dengan nilai 81.

Siswa kode 43 memperoleh kategori penilaian kurang baik, aspek tokoh memperoleh skor 2, aspek alur memperoleh skor 2, aspek latar memperoleh skor 1, aspek tema memperoleh skor 2 dan aspek amanat memperoleh skor 0. Total skor yang diperoleh adalah 7 atau dengan nilai 63. Siswa kode 44 memperoleh kategori penilaian sangat baik, aspek tokoh memperoleh skor 2, aspek alur memperoleh skor 2, aspek latar memperoleh skor 2, aspek tema memperoleh skor 2 dan aspek amanat memperoleh skor 2. Total skor yang diperoleh adalah 10 atau dengan nilai 90.

Siswa kode 45 memperoleh kategori penilaian baik, aspek tokoh memperoleh skor 2, aspek alur memperoleh skor 2, aspek latar memperoleh skor 1, aspek tema memperoleh skor 2 dan aspek amanat memperoleh skor 2. Total skor yang diperoleh adalah 9 atau dengan nilai 81. Siswa kode 46 memperoleh kategori penilaian sangat baik, aspek tokoh memperoleh skor 2, aspek alur

memperoleh skor 2, aspek latar memperoleh skor 2, aspek tema memperoleh skor 2 dan aspek amanat memperoleh skor 2. Total skor yang diperoleh adalah 10 atau dengan nilai 90.

Siswa kode 47 memperoleh kategori penilaian kurang baik, aspek tokoh memperoleh skor 2, aspek alur memperoleh skor 2, aspek latar memperoleh skor 1, aspek tema memperoleh skor 1 dan aspek amanat memperoleh skor 1. Total skor yang diperoleh adalah 7 atau dengan nilai 63. Siswa kode 48 memperoleh kategori penilaian baik, aspek tokoh memperoleh skor 2, aspek alur memperoleh skor 2, aspek latar memperoleh skor 2, aspek tema memperoleh skor 1 dan aspek amanat memperoleh skor 2. Total skor yang diperoleh adalah 9 atau dengan nilai 81.

Siswa kode 49 memperoleh kategori penilaian sangat baik, aspek tokoh memperoleh skor 2, aspek alur memperoleh skor 2, aspek latar memperoleh skor 3, aspek tema memperoleh skor 2 dan aspek amanat memperoleh skor 2. Total skor yang diperoleh adalah 11 atau dengan nilai 100. Siswa kode 50 memperoleh kategori penilaian baik, aspek tokoh memperoleh skor 2, aspek alur memperoleh skor 2, aspek latar memperoleh skor 2, aspek tema memperoleh skor 1 dan aspek amanat memperoleh skor 2. Total skor yang diperoleh adalah 9 atau dengan nilai 81.

Siswa kode 51 memperoleh kategori penilaian baik, aspek tokoh memperoleh skor 2, aspek alur memperoleh skor 2, aspek latar memperoleh skor 2, aspek tema memperoleh skor 1 dan aspek amanat memperoleh skor 2. Total skor yang diperoleh adalah 9 atau dengan nilai 81. Siswa kode 52 memperoleh

kategori penilaian sangat baik, aspek tokoh memperoleh skor 2, aspek alur memperoleh skor 2, aspek latar memperoleh skor 2, aspek tema memperoleh skor 2 dan aspek amanat memperoleh skor 2. Total skor yang diperoleh adalah 10 atau dengan nilai 90.

Siswa kode 53 memperoleh kategori penilaian sangat baik, aspek tokoh memperoleh skor 2, aspek alur memperoleh skor 2, aspek latar memperoleh skor 2, aspek tema memperoleh skor 2 dan aspek amanat memperoleh skor 2. Total skor yang diperoleh adalah 10 atau dengan nilai 90. Siswa kode 54 memperoleh kategori penilaian sangat baik, aspek tokoh memperoleh skor 2, aspek alur memperoleh skor 2, aspek latar memperoleh skor 3, aspek tema memperoleh skor 2 dan aspek amanat memperoleh skor 2. Total skor yang diperoleh adalah 11 atau dengan nilai 100.

Siswa kode 55 memperoleh kategori penilaian sangat baik, aspek tokoh memperoleh skor 2, aspek alur memperoleh skor 2, aspek latar memperoleh skor 3, aspek tema memperoleh skor 2 dan aspek amanat memperoleh skor 2. Total skor yang diperoleh adalah 11 atau dengan nilai 100. Siswa kode 56 memperoleh kategori penilaian baik, aspek tokoh memperoleh skor 2, aspek alur memperoleh skor 2, aspek latar memperoleh skor 2, aspek tema memperoleh skor 1 dan aspek amanat memperoleh skor 2. Total skor yang diperoleh adalah 9 atau dengan nilai 81.

Siswa kode 57 memperoleh kategori penilaian baik, aspek tokoh memperoleh skor 2, aspek alur memperoleh skor 2, aspek latar memperoleh skor 2, aspek tema memperoleh skor 1 dan aspek amanat memperoleh skor 2. Total

skor yang diperoleh adalah 9 atau dengan nilai 81. Siswa kode 58 memperoleh kategori penilaian baik, aspek tokoh memperoleh skor 2, aspek alur memperoleh skor 2, aspek latar memperoleh skor 2, aspek tema memperoleh skor 1 dan aspek amanat memperoleh skor 2. Total skor yang diperoleh adalah 9 atau dengan nilai 81.

Siswa kode 59 memperoleh kategori penilaian sangat baik, aspek tokoh memperoleh skor 2, aspek alur memperoleh skor 2, aspek latar memperoleh skor 2, aspek tema memperoleh skor 2 dan aspek amanat memperoleh skor 2. Total skor yang diperoleh adalah 10 atau dengan nilai 90. Siswa kode 60 memperoleh kategori penilaian baik, aspek tokoh memperoleh skor 2, aspek alur memperoleh skor 2, aspek latar memperoleh skor 2, aspek tema memperoleh skor 1 dan aspek amanat memperoleh skor 2. Total skor yang diperoleh adalah 9 atau dengan nilai 81.

Siswa kode 61 memperoleh kategori penilaian baik, aspek tokoh memperoleh skor 2, aspek alur memperoleh skor 2, aspek latar memperoleh skor 2, aspek tema memperoleh skor 1 dan aspek amanat memperoleh skor 2. Total skor yang diperoleh adalah 9 atau dengan nilai 81. Siswa kode 62 memperoleh kategori penilaian kurang baik, aspek tokoh memperoleh skor 2, aspek alur memperoleh skor 2, aspek latar memperoleh skor 1, aspek tema memperoleh skor 1 dan aspek amanat memperoleh skor 1. Total skor yang diperoleh adalah 7 atau dengan nilai 63.

Siswa kode 63 memperoleh kategori penilaian baik, aspek tokoh memperoleh skor 2, aspek alur memperoleh skor 2, aspek latar memperoleh skor

2, aspek tema memperoleh skor 1 dan aspek amanat memperoleh skor 2. Total skor yang diperoleh adalah 9 atau dengan nilai 81. Siswa kode 64 memperoleh kategori penilaian baik, aspek tokoh memperoleh skor 2, aspek alur memperoleh skor 2, aspek latar memperoleh skor 2, aspek tema memperoleh skor 1 dan aspek amanat memperoleh skor 2. Total skor yang diperoleh adalah 9 atau dengan nilai 81.

Siswa kode 65 memperoleh kategori penilaian baik, aspek tokoh memperoleh skor 2, aspek alur memperoleh skor 2, aspek latar memperoleh skor 2, aspek tema memperoleh skor 1 dan aspek amanat memperoleh skor 2. Total skor yang diperoleh adalah 9 atau dengan nilai 81. Siswa kode 66 memperoleh kategori penilaian baik, aspek tokoh memperoleh skor 2, aspek alur memperoleh skor 2, aspek latar memperoleh skor 2, aspek tema memperoleh skor 1 dan aspek amanat memperoleh skor 2. Total skor yang diperoleh adalah 9 atau dengan nilai 81.

Siswa kode 67 memperoleh kategori penilaian baik, aspek tokoh memperoleh skor 2, aspek alur memperoleh skor 2, aspek latar memperoleh skor 2, aspek tema memperoleh skor 1 dan aspek amanat memperoleh skor 2. Total skor yang diperoleh adalah 9 atau dengan nilai 81. Siswa kode 68 memperoleh kategori penilaian cukup baik, aspek tokoh memperoleh skor 2, aspek alur memperoleh skor 2, aspek latar memperoleh skor 1, aspek tema memperoleh skor 1 dan aspek amanat memperoleh skor 2. Total skor yang diperoleh adalah 8 atau dengan nilai 72.

Siswa kode 69 memperoleh kategori penilaian baik, aspek tokoh memperoleh skor 2, aspek alur memperoleh skor 2, aspek latar memperoleh skor 2, aspek tema memperoleh skor 1 dan aspek amanat memperoleh skor 2. Total skor yang diperoleh adalah 9 atau dengan nilai 81.

#### 2.2.1.1 Rekap Kemampuan Menganalisis Isi Teks Drama Aspek Tokoh

Tokoh adalah pemegang peran (peran utama) dalam drama. Tokoh dari teks drama ketua osis vs ketua kelas adalah Rizky, Reynal, alea, Rizna, dan Vianka. Semua siswa mampu untuk menganalisis tokoh didalam teks drama ketua osis vs ketua kelas tersebut, hal tersebut diketahui dari distribusi nilai kemampuan siswa dalam menganalisis tokoh berikut.

**TABEL 7. DISTRIBUSI NILAI KEMAMPUAN SISWA MENGANALISIS ASPEK TOKOH PADA TEKS DRAMA KELAS XI SMA YLPI PEKANBARU**

No	Interval Nilai	Kategori	Jumlah
1	85-100	Sangat Baik	69
2	75-84	Baik	-
3	67-74	Cukup Baik	-
4	61-66	Kurang Baik	-
5	0-60	Sangat Tidak Baik	-
Jumlah			69
Rata-rata			100
Kategori			Sangat Baik

Kemampuan siswa menganalisis aspek tokoh pada isi teks drama kelas XI SMA YLPI Pekanbaru sudah sangat baik, Rata-rata nilai kemampuan siswa menganalisis aspek tokoh pada isi teks drama adalah 100 atau dengan kategori sangat baik.

### 2.2.1.2 Rekap Kemampuan Menganalisis Isi Teks Drama Aspek Alur Cerita

Alur Cerita terbagi mejadi 3 yaitu Alur maju, Alur mundur dan alur campuran, Alur yang terdapat pada teks drama ketua kelas vs ketua osis ini yaitu Alur maju. Berdasarkan jawaban tersebut, diperoleh nilai kemampuan siswa menganalisis aspek alur cerita teks drama sebagai berikut.

**TABEL 8. DISTRIBUSI NILAI KEMAMPUAN SISWA MENGANALISIS ASPEK ALUR CERITA PADA ISI TEKS DRAMA KELAS XI SMA YLPI PEKANBARU**

No	Interval Nilai	Kategori	J umlah
1	85-100	Sangat Baik	69
2	75-84	Baik	-
3	67-74	Cukup Baik	-
4	61-66	Kurang Baik	-
5	0-60	Sangat Tidak Baik	-
Jumlah			69
Rata-rata			100
Kategori			Sangat Baik

Berdasarkan tabel 8 tersebut, Kemampuan siswa menganalisis aspek alur cerita pada isi teks drama kelas XI SMA YLPI Pekanbaru sudah sangat baik, Rata-rata nilai kemampuan siswa menganalisis aspek alur cerita pada isi teks drama adalah 100 atau dengan kategori sangat baik.

### 2.2.1.3 Rekap Kemampuan Menganalisis Isi Teks Drama Aspek Latar

Latar adalah segala sesuatu yang mengacu kepada keterangan tempat, waktu, dan suasana peristiwa. Latar pada teks drama ketua osis vs ketua kelas yaitu latar tempat nya di sekolah, latar waktu pada pagi hari dan latar suasana

yaitu menegangkan. Berdasarkan hasil analisis siswa, diperoleh nilainya sebagai berikut.

**TABEL 9. DISTRIBUSI NILAI KEMAMPUAN SISWA MENGANALISIS ASPEK LATAR PADA ISI TEKS DRAMA KELAS XI SMA YLPI PEKANBARU**

No	Interval Nilai	Kategori	Jumlah
1	85-100	Sangat Baik	7
2	75-84	Baik	-
3	67-74	Cukup Baik	-
4	61-66	Kurang Baik	44
5	0-60	Sangat Tidak Baik	18
		Jumlah	69
		Rata-rata	61,35
		Kategori	Kurang Baik

Pada tabel 9, diketahui ada 7 siswa yang memperoleh kategori sangat baik (85-100) , 44 siswa memperoleh kategori kurang baik (61-66), 18 siswa yang memperoleh kategori sangat tidak baik (0-60). Sehingga diperoleh rata-rata nilai sebesar 61,35 atau kategori kurang baik, dengan demikian siswa dapat dikatakan belum mampu menganalisis aspek latar pada isi teks drama kelas XI SMA YLPI Pekanbaru.

#### 2.2.1.4 Rekap Kemampuan Menganalisis Isi Teks Drama Aspek Tema

Tema adalah pokok persoalan, permasalahan, atau pokok pembicaraan yang mendasari suatu karangan. Tema yang terdapat didalam teks drama ketua osis vs ketua kelas yaitu persahabatan . Berdasarkan hasil analisis siswa, diperoleh hasilnya sebagai berikut.

TABEL 10. DISTRIBUSI NILAI KEMAMPUAN SISWA MENGANALISIS  
TEMA PADA ISI TEKS DRAMA KELAS XI SMA YLPI  
PEKANBARU

No	Interval Nilai	Kategori	Jumlah
1	85-100	Sangat Baik	34
2	75-84	Baik	-
3	67-74	Cukup Baik	-
4	61-66	Kurang Baik	-
5	0-60	Sangat Tidak Baik	35
Jumlah			69
Rata-rata			74,63
Kategori			Sangat Baik

Pada tabel 10, diketahui ada 34 siswa memperoleh kategori sangat baik (85-100) dan 35 siswa memperoleh kategori sangat tidak baik. Sehingga diperoleh rata-rata nilai sebesar 74,63 atau kategori cukup baik, dengan demikian siswa dapat dikatakan cukup mampu menganalisis aspek latar pada isi teks drama kelas XI SMA YLPI Pekanbaru.

#### 2.2.1.5 Rekap Kemampuan Menganalisis Isi Teks Drama Aspek Amanat

Amanat adalah pesan atau makna yang ingin disampaikan oleh pengarang. Berdasarkan teks drama ketua osis vs ketua kelas yaitu tanam kanlah sifat jujur didiri sendiri, harus menghargai apapun derajat dan jabatan seseorang, bertanggung jawab dengan tugas yang sudah diberikan, dan jadilah pemimpin atau ketua osis yang memberi contoh yang baik kepada siswa lainnya. Berdasarkan hasil analisis dan nilai kemampuan siswa dalam menganalisis aspek amanat, diperoleh distribusi nilai kemampuan siswa sebagai berikut.

TABEL 11. DISTRIBUSI NILAI KEMAMPUAN SISWA MENGANALISIS AMANAT PADA ISI TEKS DRAMA KELAS XI SMA YLPI PEKANBARU

No	Interval Nilai	Kategori	Jumlah
1	85-100	Sangat Baik	64
2	75-84	Baik	-
3	67-74	Cukup Baik	-
4	61-66	Kurang Baik	-
5	0-60	Sangat Tidak Baik	5
Jumlah			69
Rata-rata			95,65
Kategori			Sangat Baik

Berdasarkan tabel 11 tersebut, 64 siswa memperoleh kategori sangat baik (85-100). 5 siswa memperoleh kategori sangat tidak baik (0-60). Rata-rata kemampuan menganalisis aspek amanat pada isi teks drama kelas XI SMA YLPI Pekanbaru adalah 95,65 atau dengan kategori sangat baik.

TABEL 12. KEMAMPUAN SISWA MENGANALISIS ISI TEKS DRAMA KELAS XI SMA YLPI PEKANBARU

No	Aspek	Rata-rata Nilai	Kategori
1	Tokoh	100	Sangat Baik
2	Alur cerita	100	Sangat Baik
3	Latar	61,35	Kurang Baik
4	Tema	74,63	Cukup Baik
5	Amanat	95,65	Sangat Baik
Jumlah		431,63	
Rata-rata		86,32	Sangat Baik

Berdasarkan kelima aspek isi teks drama, diperoleh rata-rata nilai tokoh sebesar 100 atau dengan kategori sangat baik. Rata-rata nilai aspek alur cerita adalah 100 atau dengan kategori sangat baik. Rata-rata nilai aspek latar adalah 61,35 atau dengan kategori kurang baik. Rata-rata nilai aspek tema 95,65 atau

dengan kategori cukup baik. Rata-rata nilai aspek amanat adalah 95,65 atau dengan kategori sangat baik. Melalui kelima aspek tersebut, diperoleh jumlah nilai 431,63 dan diperoleh rata-rata sebesar 86,32 atau dengan kategori Sangat Baik, dengan demikian kemampuan menganalisis isi teks drama kelas XI SMA YLPI Pekanbaru adalah sangat baik.

### 2.2.2 Analisis Kemampuan Siswa Menganalisis Kebahasaan Teks Drama kelas XI SMA YLPI Pekanbaru

Berdasarkan deskripsi data mengenai kemampuan siswa menganalisis kebahasaan teks drama kelas XI SMA YLPI Pekanbaru, dapat dianalisis kemampuan setiap individu siswa dalam menganalisis kebahasaan teks drama sebagai berikut.

Siswa kode 1 memperoleh kategori penilaian kurang baik, aspek kata yang menyatakan urutan waktu memperoleh skor 1, aspek kata kerja yang menggambarkan suatu peristiwa yang terjadi memperoleh skor 4, aspek kata kerja yang menyatakan sesuatu yang dipikirkan atau dirasakan oleh tokoh memperoleh skor 1, dan aspek menggunakan kata sifat memperoleh skor 3. Total skor yang diperoleh adalah 9 atau dengan nilai 64,28. Siswa kode 2 memperoleh kategori penilaian sangat tidak baik, aspek kata yang menyatakan urutan waktu memperoleh skor 0, aspek kata kerja yang menggambarkan suatu peristiwa yang terjadi memperoleh skor 3, aspek kata kerja yang menyatakan sesuatu yang dipikirkan atau dirasakan oleh tokoh memperoleh skor 0, dan aspek menggunakan

kata sifat memperoleh skor 2. Total skor yang diperoleh adalah 5 atau dengan nilai 36.

Siswa kode 3 memperoleh kategori sangat tidak baik, aspek kata yang menyatakan urutan waktu memperoleh skor 1, aspek kata kerja yang menggambarkan suatu peristiwa yang terjadi memperoleh skor 1, aspek kata kerja yang menyatakan sesuatu yang dipikirkan atau dirasakan oleh tokoh memperoleh skor 0, dan aspek menggunakan kata sifat memperoleh skor 1. Total skor yang diperoleh adalah 3 atau dengan nilai 21. Siswa kode 4 memperoleh kategori penilaian sangat tidak baik, aspek kata yang menyatakan urutan waktu memperoleh skor 0, aspek kata kerja yang menggambarkan suatu peristiwa yang terjadi memperoleh skor 3, aspek kata kerja yang menyatakan sesuatu yang dipikirkan atau dirasakan oleh tokoh memperoleh skor 1, dan aspek menggunakan kata sifat memperoleh skor 2. Total skor yang diperoleh adalah 6 atau dengan nilai 43.

Siswa kode 5 memperoleh kategori penilaian sangat tidak baik, aspek kata yang menyatakan urutan waktu memperoleh skor 0, aspek kata kerja yang menggambarkan suatu peristiwa yang terjadi memperoleh skor 3, aspek kata kerja yang menyatakan sesuatu yang dipikirkan atau dirasakan oleh tokoh memperoleh skor 1, dan aspek menggunakan kata sifat memperoleh skor 2. Total skor yang diperoleh adalah 6 atau dengan nilai 43. Siswa kode 6 memperoleh kategori penilaian sangat tidak baik, aspek kata yang menyatakan urutan waktu memperoleh skor 0, aspek kata kerja yang menggambarkan suatu peristiwa yang terjadi memperoleh skor 4, aspek kata kerja yang menyatakan sesuatu yang

dipikirkan atau dirasakan oleh tokoh memperoleh skor 0, dan aspek menggunakan kata sifat memperoleh skor 2. Total skor yang diperoleh adalah 6 atau dengan nilai 43.

Siswa kode 7 memperoleh kategori penilaian sangat tidak baik, aspek kata yang menyatakan urutan waktu memperoleh skor 0, aspek kata kerja yang menggambarkan suatu peristiwa yang terjadi memperoleh skor 3 aspek kata kerja yang menyatakan sesuatu yang dipikirkan atau dirasakan oleh tokoh memperoleh skor 1, dan aspek menggunakan kata sifat memperoleh skor 2. Total skor yang diperoleh adalah 6 atau dengan nilai 43. Siswa kode 8 memperoleh kategori penilaian sangat tidak baik, aspek kata yang menyatakan urutan waktu memperoleh skor 0, aspek kata kerja yang menggambarkan suatu peristiwa yang terjadi memperoleh skor 3, aspek kata kerja yang menyatakan sesuatu yang dipikirkan atau dirasakan oleh tokoh memperoleh skor 1, dan aspek menggunakan kata sifat memperoleh skor 2. Total skor yang diperoleh adalah 6 atau dengan nilai 43.

Siswa kode 9 memperoleh kategori penilaian sangat tidak baik, aspek kata yang menyatakan urutan waktu memperoleh skor 0, aspek kata kerja yang menggambarkan suatu peristiwa yang terjadi memperoleh skor 3, aspek kata kerja yang menyatakan sesuatu yang dipikirkan atau dirasakan oleh tokoh memperoleh skor 1, dan aspek menggunakan kata sifat memperoleh skor 2. Total skor yang diperoleh adalah 6 atau dengan nilai 43. Siswa kode 10 memperoleh kategori penilaian sangat tidak baik, aspek kata yang menyatakan urutan waktu memperoleh skor 1, aspek kata kerja yang menggambarkan suatu peristiwa yang

terjadi memperoleh skor 2, aspek kata kerja yang menyatakan sesuatu yang dipikirkan atau dirasakan oleh tokoh memperoleh skor 2, dan aspek menggunakan kata sifat memperoleh skor 1. Total skor yang diperoleh adalah 6 atau dengan nilai 43.

Siswa kode 11 memperoleh kategori penilaian sangat tidak baik, aspek kata yang menyatakan urutan waktu memperoleh skor 1, aspek kata kerja yang menggambarkan suatu peristiwa yang terjadi memperoleh skor 2, aspek kata kerja yang menyatakan sesuatu yang dipikirkan atau dirasakan oleh tokoh memperoleh skor 2, dan aspek menggunakan kata sifat memperoleh skor 1. Total skor yang diperoleh adalah 6 atau dengan nilai 43. Siswa kode 12 memperoleh kategori penilaian sangat tidak baik, aspek kata yang menyatakan urutan waktu memperoleh skor 1, aspek kata kerja yang menggambarkan suatu peristiwa yang terjadi memperoleh skor 2, aspek kata kerja yang menyatakan sesuatu yang dipikirkan atau dirasakan oleh tokoh memperoleh skor 0, dan aspek menggunakan kata sifat memperoleh skor 2. Total skor yang diperoleh adalah 5 atau dengan nilai 36.

Siswa kode 13 memperoleh kategori penilaian sangat tidak baik, aspek kata yang menyatakan urutan waktu memperoleh skor 0, aspek kata kerja yang menggambarkan suatu peristiwa yang terjadi memperoleh skor 3, aspek kata kerja yang menyatakan sesuatu yang dipikirkan atau dirasakan oleh tokoh memperoleh skor 0, dan aspek menggunakan kata sifat memperoleh skor 2. Total skor yang diperoleh adalah 5 atau dengan nilai 36. Siswa kode 14 memperoleh kategori penilaian sangat tidak baik, aspek kata yang menyatakan urutan waktu

memperoleh skor 1, aspek kata kerja yang menggambarkan suatu peristiwa yang terjadi memperoleh skor 0, aspek kata kerja yang menyatakan sesuatu yang dipikirkan atau dirasakan oleh tokoh memperoleh skor 0, dan aspek menggunakan kata sifat memperoleh skor 2. Total skor yang diperoleh adalah 3 atau dengan nilai 21.

Siswa kode 15 memperoleh kategori penilaian sangat tidak baik, aspek kata yang menyatakan urutan waktu memperoleh skor 0, aspek kata kerja yang menggambarkan suatu peristiwa yang terjadi memperoleh skor 1, aspek kata kerja yang menyatakan sesuatu yang dipikirkan atau dirasakan oleh tokoh memperoleh skor 1, dan aspek menggunakan kata sifat memperoleh skor 1. Total skor yang diperoleh adalah 3 atau dengan nilai 21. Siswa kode 16 memperoleh kategori penilaian sangat tidak baik, aspek kata yang menyatakan urutan waktu memperoleh skor 0, aspek kata kerja yang menggambarkan suatu peristiwa yang terjadi memperoleh skor 1, aspek kata kerja yang menyatakan sesuatu yang dipikirkan atau dirasakan oleh tokoh memperoleh skor 1, dan aspek menggunakan kata sifat memperoleh skor 1. Total skor yang diperoleh adalah 3 atau dengan nilai 21.

Siswa kode 17 memperoleh kategori penilaian sangat tidak baik, aspek kata yang menyatakan urutan waktu memperoleh skor 1, aspek kata kerja yang menggambarkan suatu peristiwa yang terjadi memperoleh skor 3, aspek kata kerja yang menyatakan sesuatu yang dipikirkan atau dirasakan oleh tokoh memperoleh skor 1, dan aspek menggunakan kata sifat memperoleh skor 2. Total skor yang diperoleh adalah 6 atau dengan nilai 43. Siswa kode 18 memperoleh kategori

penilaian kurang baik, aspek kata yang menyatakan urutan waktu memperoleh skor 1, aspek kata kerja yang menggambarkan suatu peristiwa yang terjadi memperoleh skor 4, aspek kata kerja yang menyatakan sesuatu yang dipikirkan atau dirasakan oleh tokoh memperoleh skor 1, dan aspek menggunakan kata sifat memperoleh skor 3. Total skor yang diperoleh adalah 9 atau dengan nilai 64.

Siswa kode 19 memperoleh kategori penilaian sangat tidak baik, aspek kata yang menyatakan urutan waktu memperoleh skor 0, aspek kata kerja yang menggambarkan suatu peristiwa yang terjadi memperoleh skor 4, aspek kata kerja yang menyatakan sesuatu yang dipikirkan atau dirasakan oleh tokoh memperoleh skor 0, dan aspek menggunakan kata sifat memperoleh skor 2. Total skor yang diperoleh adalah 6 atau dengan nilai 43. Siswa kode 20 memperoleh kategori penilaian kurang baik, aspek kata yang menyatakan urutan waktu memperoleh skor 1, aspek kata kerja yang menggambarkan suatu peristiwa yang terjadi memperoleh skor 4, aspek kata kerja yang menyatakan sesuatu yang dipikirkan atau dirasakan oleh tokoh memperoleh skor 1, dan aspek menggunakan kata sifat memperoleh skor 3. Total skor yang diperoleh adalah 9 atau dengan nilai 64.

Siswa kode 21 memperoleh kategori penilaian cukup baik, aspek kata yang menyatakan urutan waktu memperoleh skor 1, aspek kata kerja yang menggambarkan suatu peristiwa yang terjadi memperoleh skor 4, aspek kata kerja yang menyatakan sesuatu yang dipikirkan atau dirasakan oleh tokoh memperoleh skor 2, dan aspek menggunakan kata sifat memperoleh skor 3. Total skor yang diperoleh adalah 10 atau dengan nilai 71. Siswa kode 22 memperoleh kategori penilaian sangat tidak baik, aspek kata yang menyatakan urutan waktu

memperoleh skor 0, aspek kata kerja yang menggambarkan suatu peristiwa yang terjadi memperoleh skor 3, aspek kata kerja yang menyatakan sesuatu yang dipikirkan atau dirasakan oleh tokoh memperoleh skor 0, dan aspek menggunakan kata sifat memperoleh skor 1. Total skor yang diperoleh adalah 4 atau dengan nilai 29.

Siswa kode 23 memperoleh kategori penilaian sangat tidak baik, aspek kata yang menyatakan urutan waktu memperoleh skor 0, aspek kata kerja yang menggambarkan suatu peristiwa yang terjadi memperoleh skor 3, aspek kata kerja yang menyatakan sesuatu yang dipikirkan atau dirasakan oleh tokoh memperoleh skor 1, dan aspek menggunakan kata sifat memperoleh skor 1. Total skor yang diperoleh adalah 5 atau dengan nilai 36. Siswa kode 24 memperoleh kategori penilaian sangat tidak baik, aspek kata yang menyatakan urutan waktu memperoleh skor 0, aspek kata kerja yang menggambarkan suatu peristiwa yang terjadi memperoleh skor 3, aspek kata kerja yang menyatakan sesuatu yang dipikirkan atau dirasakan oleh tokoh memperoleh skor 0, dan aspek menggunakan kata sifat memperoleh skor 2. Total skor yang diperoleh adalah 5 atau dengan nilai 36.

Siswa kode 25 memperoleh kategori penilaian sangat tidak baik, aspek kata yang menyatakan urutan waktu memperoleh skor 0, aspek kata kerja yang menggambarkan suatu peristiwa yang terjadi memperoleh skor 3, aspek kata kerja yang menyatakan sesuatu yang dipikirkan atau dirasakan oleh tokoh memperoleh skor 0, dan aspek menggunakan kata sifat memperoleh skor 2. Total skor yang diperoleh adalah 5 atau dengan nilai 36. Siswa kode 26 memperoleh kategori

penilaian sangat tidak baik, aspek kata yang menyatakan urutan waktu memperoleh skor 0, aspek kata kerja yang menggambarkan suatu peristiwa yang terjadi memperoleh skor 1, aspek kata kerja yang menyatakan sesuatu yang dipikirkan atau dirasakan oleh tokoh memperoleh skor 0, dan aspek menggunakan kata sifat memperoleh skor 1. Total skor yang diperoleh adalah 2 atau dengan nilai 14.

Siswa kode 27 memperoleh kategori penilaian sangat tidak baik, aspek kata yang menyatakan urutan waktu memperoleh skor 0, aspek kata kerja yang menggambarkan suatu peristiwa yang terjadi memperoleh skor 3, aspek kata kerja yang menyatakan sesuatu yang dipikirkan atau dirasakan oleh tokoh memperoleh skor 1, dan aspek menggunakan kata sifat memperoleh skor 4. Total skor yang diperoleh adalah 8 atau dengan nilai 57. Siswa kode 28 memperoleh kategori penilaian sangat tidak baik, aspek kata yang menyatakan urutan waktu memperoleh skor 2, aspek kata kerja yang menggambarkan suatu peristiwa yang terjadi memperoleh skor 0, aspek kata kerja yang menyatakan sesuatu yang dipikirkan atau dirasakan oleh tokoh memperoleh skor 2, dan aspek menggunakan kata sifat memperoleh skor 1. Total skor yang diperoleh adalah 5 atau dengan nilai 36.

Siswa kode 29 memperoleh kategori penilaian sangat tidak baik, aspek kata yang menyatakan urutan waktu memperoleh skor 0, aspek kata kerja yang menggambarkan suatu peristiwa yang terjadi memperoleh skor 1, aspek kata kerja yang menyatakan sesuatu yang dipikirkan atau dirasakan oleh tokoh memperoleh skor 1, dan aspek menggunakan kata sifat memperoleh skor 1. Total skor yang

diperoleh adalah 3 atau dengan nilai 21. Siswa kode 30 memperoleh kategori penilaian sangat tidak baik, aspek kata yang menyatakan urutan waktu memperoleh skor 0, aspek kata kerja yang menggambarkan suatu peristiwa yang terjadi memperoleh skor 3, aspek kata kerja yang menyatakan sesuatu yang dipikirkan atau dirasakan oleh tokoh memperoleh skor 1, dan aspek menggunakan kata sifat memperoleh skor 2. Total skor yang diperoleh adalah 6 atau dengan nilai 43.

Siswa kode 31 memperoleh kategori penilaian sangat tidak baik, aspek kata yang menyatakan urutan waktu memperoleh skor 0, aspek kata kerja yang menggambarkan suatu peristiwa yang terjadi memperoleh skor 1, aspek kata kerja yang menyatakan sesuatu yang dipikirkan atau dirasakan oleh tokoh memperoleh skor 0, dan aspek menggunakan kata sifat memperoleh skor 2. Total skor yang diperoleh adalah 3 atau dengan nilai 21. Siswa kode 32 memperoleh kategori penilaian sangat tidak baik, aspek kata yang menyatakan urutan waktu memperoleh skor 0, aspek kata kerja yang menggambarkan suatu peristiwa yang terjadi memperoleh skor 1, aspek kata kerja yang menyatakan sesuatu yang dipikirkan atau dirasakan oleh tokoh memperoleh skor 0, dan aspek menggunakan kata sifat memperoleh skor 2. Total skor yang diperoleh adalah 3 atau dengan nilai 21.

Siswa kode 33 memperoleh kategori penilaian sangat tidak baik, aspek kata yang menyatakan urutan waktu memperoleh skor 0, aspek kata kerja yang menggambarkan suatu peristiwa yang terjadi memperoleh skor 1, aspek kata kerja yang menyatakan sesuatu yang dipikirkan atau dirasakan oleh tokoh memperoleh

skor 0, dan aspek menggunakan kata sifat memperoleh skor 2. Total skor yang diperoleh adalah 3 atau dengan nilai 21. Siswa kode 34 memperoleh kategori penilaian sangat tidak baik, aspek kata yang menyatakan urutan waktu memperoleh skor 0, aspek kata kerja yang menggambarkan suatu peristiwa yang terjadi memperoleh skor 3, aspek kata kerja yang menyatakan sesuatu yang dipikirkan atau dirasakan oleh tokoh memperoleh skor 1, dan aspek menggunakan kata sifat memperoleh skor 2. Total skor yang diperoleh adalah 6 atau dengan nilai 43.

Siswa kode 35 memperoleh kategori penilaian sangat tidak baik, aspek kata yang menyatakan urutan waktu memperoleh skor 0, aspek kata kerja yang menggambarkan suatu peristiwa yang terjadi memperoleh skor 1, aspek kata kerja yang menyatakan sesuatu yang dipikirkan atau dirasakan oleh tokoh memperoleh skor 0, dan aspek menggunakan kata sifat memperoleh skor 2. Total skor yang diperoleh adalah 3 atau dengan nilai 21. Siswa kode 36 memperoleh kategori penilaian sangat tidak baik, aspek kata yang menyatakan urutan waktu memperoleh skor 0, aspek kata kerja yang menggambarkan suatu peristiwa yang terjadi memperoleh skor 1, aspek kata kerja yang menyatakan sesuatu yang dipikirkan atau dirasakan oleh tokoh memperoleh skor 1, dan aspek menggunakan kata sifat memperoleh skor 2. Total skor yang diperoleh adalah 3 atau dengan nilai 21.

Siswa kode 37 memperoleh kategori penilaian sangat tidak baik, aspek kata yang menyatakan urutan waktu memperoleh skor 0, aspek kata kerja yang menggambarkan suatu peristiwa yang terjadi memperoleh skor 0, aspek kata kerja

yang menyatakan sesuatu yang dipikirkan atau dirasakan oleh tokoh memperoleh skor 1, dan aspek menggunakan kata sifat memperoleh skor 2. Total skor yang diperoleh adalah 3 atau dengan nilai 21. Siswa kode 38 memperoleh kategori penilaian sangat tidak baik, aspek kata yang menyatakan urutan waktu memperoleh skor 1, aspek kata kerja yang menggambarkan suatu peristiwa yang terjadi memperoleh skor 2, aspek kata kerja yang menyatakan sesuatu yang dipikirkan atau dirasakan oleh tokoh memperoleh skor 2, dan aspek menggunakan kata sifat memperoleh skor 1. Total skor yang diperoleh adalah 6 atau dengan nilai 43.

Siswa kode 39 memperoleh kategori penilaian sangat tidak baik, aspek kata yang menyatakan urutan waktu memperoleh skor 0, aspek kata kerja yang menggambarkan suatu peristiwa yang terjadi memperoleh skor 1, aspek kata kerja yang menyatakan sesuatu yang dipikirkan atau dirasakan oleh tokoh memperoleh skor 0, dan aspek menggunakan kata sifat memperoleh skor 2. Total skor yang diperoleh adalah 3 atau dengan nilai 21. Siswa kode 40 memperoleh kategori penilaian sangat tidak baik, aspek kata yang menyatakan urutan waktu memperoleh skor 0, aspek kata kerja yang menggambarkan suatu peristiwa yang terjadi memperoleh skor 1, aspek kata kerja yang menyatakan sesuatu yang dipikirkan atau dirasakan oleh tokoh memperoleh skor 0, dan aspek menggunakan kata sifat memperoleh skor 2. Total skor yang diperoleh adalah 3 atau dengan nilai 21.

Siswa kode 41 memperoleh kategori penilaian sangat tidak baik, aspek kata yang menyatakan urutan waktu memperoleh skor 0, aspek kata kerja yang

menggambarkan suatu peristiwa yang terjadi memperoleh skor 1, aspek kata kerja yang menyatakan sesuatu yang dipikirkan atau dirasakan oleh tokoh memperoleh skor 0, dan aspek menggunakan kata sifat memperoleh skor 2. Total skor yang diperoleh adalah 3 atau dengan nilai 21. Siswa kode 42 memperoleh kategori penilaian sangat tidak baik, aspek kata yang menyatakan urutan waktu memperoleh skor 0, aspek kata kerja yang menggambarkan suatu peristiwa yang terjadi memperoleh skor 1, aspek kata kerja yang menyatakan sesuatu yang dipikirkan atau dirasakan oleh tokoh memperoleh skor 0, dan aspek menggunakan kata sifat memperoleh skor 2. Total skor yang diperoleh adalah 3 atau dengan nilai 21.

Siswa kode 43 memperoleh kategori penilaian sangat tidak baik, aspek kata yang menyatakan urutan waktu memperoleh skor 0, aspek kata kerja yang menggambarkan suatu peristiwa yang terjadi memperoleh skor 1, aspek kata kerja yang menyatakan sesuatu yang dipikirkan atau dirasakan oleh tokoh memperoleh skor 0, dan aspek menggunakan kata sifat memperoleh skor 2. Total skor yang diperoleh adalah 3 atau dengan nilai 21. Siswa kode 44 memperoleh kategori penilaian sangat tidak baik, aspek kata yang menyatakan urutan waktu memperoleh skor 2, aspek kata kerja yang menggambarkan suatu peristiwa yang terjadi memperoleh skor 0, aspek kata kerja yang menyatakan sesuatu yang dipikirkan atau dirasakan oleh tokoh memperoleh skor 3, dan aspek menggunakan kata sifat memperoleh skor 2. Total skor yang diperoleh adalah 7 atau dengan nilai 50.

Siswa kode 45 memperoleh kategori penilaian sangat tidak baik, aspek kata yang menyatakan urutan waktu memperoleh skor 0, aspek kata kerja yang menggambarkan suatu peristiwa yang terjadi memperoleh skor 1, aspek kata kerja yang menyatakan sesuatu yang dipikirkan atau dirasakan oleh tokoh memperoleh skor 0, dan aspek menggunakan kata sifat memperoleh skor 2. Total skor yang diperoleh adalah 3 atau dengan nilai 21. Siswa kode 46 memperoleh kategori penilaian kurang baik, aspek kata yang menyatakan urutan waktu memperoleh skor 1, aspek kata kerja yang menggambarkan suatu peristiwa yang terjadi memperoleh skor 4, aspek kata kerja yang menyatakan sesuatu yang dipikirkan atau dirasakan oleh tokoh memperoleh skor 1, dan aspek menggunakan kata sifat memperoleh skor 3. Total skor yang diperoleh adalah 9 atau dengan nilai 64.

Siswa kode 47 memperoleh kategori penilaian sangat tidak baik, aspek kata yang menyatakan urutan waktu memperoleh skor 1, aspek kata kerja yang menggambarkan suatu peristiwa yang terjadi memperoleh skor 0, aspek kata kerja yang menyatakan sesuatu yang dipikirkan atau dirasakan oleh tokoh memperoleh skor 2, dan aspek menggunakan kata sifat memperoleh skor 1. Total skor yang diperoleh adalah 4 atau dengan nilai 29. Siswa kode 48 memperoleh kategori penilaian sangat tidak baik, aspek kata yang menyatakan urutan waktu memperoleh skor 1, aspek kata kerja yang menggambarkan suatu peristiwa yang terjadi memperoleh skor 0, aspek kata kerja yang menyatakan sesuatu yang dipikirkan atau dirasakan oleh tokoh memperoleh skor 1, dan aspek menggunakan kata sifat memperoleh skor 2. Total skor yang diperoleh adalah 4 atau dengan nilai 29.

Siswa kode 49 memperoleh kategori penilaian kurang baik, aspek kata yang menyatakan urutan waktu memperoleh skor 1, aspek kata kerja yang menggambarkan suatu peristiwa yang terjadi memperoleh skor 3, aspek kata kerja yang menyatakan sesuatu yang dipikirkan atau dirasakan oleh tokoh memperoleh skor 2, dan aspek menggunakan kata sifat memperoleh skor 3. Total skor yang diperoleh adalah 9 atau dengan nilai 64. Siswa kode 50 memperoleh kategori penilaian sangat tidak baik, aspek kata yang menyatakan urutan waktu memperoleh skor 1, aspek kata kerja yang menggambarkan suatu peristiwa yang terjadi memperoleh skor 0, aspek kata kerja yang menyatakan sesuatu yang dipikirkan atau dirasakan oleh tokoh memperoleh skor 2, dan aspek menggunakan kata sifat memperoleh skor 1. Total skor yang diperoleh adalah 4 atau dengan nilai 29.

Siswa kode 51 memperoleh kategori penilaian sangat tidak baik, aspek kata yang menyatakan urutan waktu memperoleh skor 1, aspek kata kerja yang menggambarkan suatu peristiwa yang terjadi memperoleh skor 0, aspek kata kerja yang menyatakan sesuatu yang dipikirkan atau dirasakan oleh tokoh memperoleh skor 2, dan aspek menggunakan kata sifat memperoleh skor 1. Total skor yang diperoleh adalah 4 atau dengan nilai 29. Siswa kode 52 memperoleh kategori penilaian sangat tidak baik, aspek kata yang menyatakan urutan waktu memperoleh skor 1, aspek kata kerja yang menggambarkan suatu peristiwa yang terjadi memperoleh skor 2, aspek kata kerja yang menyatakan sesuatu yang dipikirkan atau dirasakan oleh tokoh memperoleh skor 2, dan aspek menggunakan

kata sifat memperoleh skor 3. Total skor yang diperoleh adalah 8 atau dengan nilai 57

Siswa kode 53 memperoleh kategori penilaian kurang baik, aspek kata yang menyatakan urutan waktu memperoleh skor 2, aspek kata kerja yang menggambarkan suatu peristiwa yang terjadi memperoleh skor 3, aspek kata kerja yang menyatakan sesuatu yang dipikirkan atau dirasakan oleh tokoh memperoleh skor 1, dan aspek menggunakan kata sifat memperoleh skor 3. Total skor yang diperoleh adalah 9 atau dengan nilai 64. Siswa kode 54 memperoleh kategori penilaian sangat tidak baik, aspek kata yang menyatakan urutan waktu memperoleh skor 1, aspek kata kerja yang menggambarkan suatu peristiwa yang terjadi memperoleh skor 2, aspek kata kerja yang menyatakan sesuatu yang dipikirkan atau dirasakan oleh tokoh memperoleh skor 2, dan aspek menggunakan kata sifat memperoleh skor 1. Total skor yang diperoleh adalah 6 atau dengan nilai 43.

Siswa kode 55 memperoleh kategori penilaian sangat tidak baik, aspek kata yang menyatakan urutan waktu memperoleh skor 2, aspek kata kerja yang menggambarkan suatu peristiwa yang terjadi memperoleh skor 0, aspek kata kerja yang menyatakan sesuatu yang dipikirkan atau dirasakan oleh tokoh memperoleh skor 1, dan aspek menggunakan kata sifat memperoleh skor 0. Total skor yang diperoleh adalah 3 atau dengan nilai 21. Siswa kode 56 memperoleh kategori penilaian sangat tidak baik, aspek kata yang menyatakan urutan waktu memperoleh skor 1, aspek kata kerja yang menggambarkan suatu peristiwa yang terjadi memperoleh skor 0, aspek kata kerja yang menyatakan sesuatu yang

dipikirkan atau dirasakan oleh tokoh memperoleh skor 2, dan aspek menggunakan kata sifat memperoleh skor 1. Total skor yang diperoleh adalah 4 atau dengan nilai 29.

Siswa kode 57 memperoleh kategori penilaian sangat tidak baik, aspek kata yang menyatakan urutan waktu memperoleh skor 1, aspek kata kerja yang menggambarkan suatu peristiwa yang terjadi memperoleh skor 0, aspek kata kerja yang menyatakan sesuatu yang dipikirkan atau dirasakan oleh tokoh memperoleh skor 2, dan aspek menggunakan kata sifat memperoleh skor 1. Total skor yang diperoleh adalah 4 atau dengan nilai 29. Siswa kode 58 memperoleh kategori penilaian sangat tidak baik, aspek kata yang menyatakan urutan waktu memperoleh skor 1, aspek kata kerja yang menggambarkan suatu peristiwa yang terjadi memperoleh skor 0, aspek kata kerja yang menyatakan sesuatu yang dipikirkan atau dirasakan oleh tokoh memperoleh skor 2, dan aspek menggunakan kata sifat memperoleh skor 1. Total skor yang diperoleh adalah 4 atau dengan nilai 29.

Siswa kode 59 memperoleh kategori penilaian cukup baik, aspek kata yang menyatakan urutan waktu memperoleh skor 2, aspek kata kerja yang menggambarkan suatu peristiwa yang terjadi memperoleh skor 4, aspek kata kerja yang menyatakan sesuatu yang dipikirkan atau dirasakan oleh tokoh memperoleh skor 1, dan aspek menggunakan kata sifat memperoleh skor 3. Total skor yang diperoleh adalah 10 atau dengan nilai 71. Siswa kode 60 memperoleh kategori penilaian sangat tidak baik, aspek kata yang menyatakan urutan waktu memperoleh skor 2, aspek kata kerja yang menggambarkan suatu peristiwa yang

terjadi memperoleh skor 1, aspek kata kerja yang menyatakan sesuatu yang dipikirkan atau dirasakan oleh tokoh memperoleh skor 1, dan aspek menggunakan kata sifat memperoleh skor 2. Total skor yang diperoleh adalah 6 atau dengan nilai 43.

Siswa kode 61 memperoleh kategori penilaian sangat tidak baik, aspek kata yang menyatakan urutan waktu memperoleh skor 1, aspek kata kerja yang menggambarkan suatu peristiwa yang terjadi memperoleh skor 0, aspek kata kerja yang menyatakan sesuatu yang dipikirkan atau dirasakan oleh tokoh memperoleh skor 2, dan aspek menggunakan kata sifat memperoleh skor 1. Total skor yang diperoleh adalah 4 atau dengan nilai 29. Siswa kode 62 memperoleh kategori penilaian sangat tidak baik, aspek kata yang menyatakan urutan waktu memperoleh skor 1, aspek kata kerja yang menggambarkan suatu peristiwa yang terjadi memperoleh skor 2, aspek kata kerja yang menyatakan sesuatu yang dipikirkan atau dirasakan oleh tokoh memperoleh skor 2, dan aspek menggunakan kata sifat memperoleh skor 1. Total skor yang diperoleh adalah 6 atau dengan nilai 43.

Siswa kode 63 memperoleh kategori penilaian sangat tidak baik, aspek kata yang menyatakan urutan waktu memperoleh skor 1, aspek kata kerja yang menggambarkan suatu peristiwa yang terjadi memperoleh skor 0, aspek kata kerja yang menyatakan sesuatu yang dipikirkan atau dirasakan oleh tokoh memperoleh skor 1, dan aspek menggunakan kata sifat memperoleh skor 1. Total skor yang diperoleh adalah 3 atau dengan nilai 21. Siswa kode 64 memperoleh kategori penilaian sangat tidak baik, aspek kata yang menyatakan urutan waktu memperoleh skor 1, aspek kata kerja yang menggambarkan suatu peristiwa yang

terjadi memperoleh skor 0, aspek kata kerja yang menyatakan sesuatu yang dipikirkan atau dirasakan oleh tokoh memperoleh skor 2, dan aspek menggunakan kata sifat memperoleh skor 1. Total skor yang diperoleh adalah 4 atau dengan nilai 29.

Siswa kode 65 memperoleh kategori penilaian sangat tidak baik, aspek kata yang menyatakan urutan waktu memperoleh skor 1, aspek kata kerja yang menggambarkan suatu peristiwa yang terjadi memperoleh skor 0, aspek kata kerja yang menyatakan sesuatu yang dipikirkan atau dirasakan oleh tokoh memperoleh skor 2, dan aspek menggunakan kata sifat memperoleh skor 1. Total skor yang diperoleh adalah 4 atau dengan nilai 29. Siswa kode 66 memperoleh kategori penilaian sangat tidak baik, aspek kata yang menyatakan urutan waktu memperoleh skor 1, aspek kata kerja yang menggambarkan suatu peristiwa yang terjadi memperoleh skor 0, aspek kata kerja yang menyatakan sesuatu yang dipikirkan atau dirasakan oleh tokoh memperoleh skor 2, dan aspek menggunakan kata sifat memperoleh skor 1. Total skor yang diperoleh adalah 4 atau dengan nilai 29.

Siswa kode 67 memperoleh kategori penilaian sangat tidak baik, aspek kata yang menyatakan urutan waktu memperoleh skor 1, aspek kata kerja yang menggambarkan suatu peristiwa yang terjadi memperoleh skor 0, aspek kata kerja yang menyatakan sesuatu yang dipikirkan atau dirasakan oleh tokoh memperoleh skor 2, dan aspek menggunakan kata sifat memperoleh skor 1. Total skor yang diperoleh adalah 4 atau dengan nilai 29. Siswa kode 68 memperoleh kategori penilaian sangat tidak baik, aspek kata yang menyatakan urutan waktu memperoleh

skor 1, aspek kata kerja yang menggambarkan suatu peristiwa yang terjadi memperoleh skor 0, aspek kata kerja yang menyatakan sesuatu yang dipikirkan atau dirasakan oleh tokoh memperoleh skor 2, dan aspek menggunakan kata sifat memperoleh skor 1. Total skor yang diperoleh adalah 4 atau dengan nilai 29.

Siswa kode 69 memperoleh kategori penilaian sangat tidak baik, aspek kata yang menyatakan urutan waktu memperoleh skor 0, aspek kata kerja yang menggambarkan suatu peristiwa yang terjadi memperoleh skor 0, aspek kata kerja yang menyatakan sesuatu yang dipikirkan atau dirasakan oleh tokoh memperoleh skor 0, dan aspek menggunakan kata sifat memperoleh skor 2. Total skor yang diperoleh adalah 2 atau dengan nilai 14.

#### 2.2.2.1 Rekap Kemampuan Menganalisis Kebahasaan Teks Drama aspek kalimat yang menyatakan urutan waktu

**TABEL 13. DISTRIBUSI NILAI KEMAMPUAN SISWA MENGANALISIS ASPEK KALIMAT YANG MENYATAKAN URUTAN WAKTU PADA KEBAHASAAN TEKS DRAMA KELAS XI SMA YLPI PEKANBARU**

No	Interval Nilai	Kategori	Jumlah
1	85-100	Sangat Baik	-
2	75-84	Baik	-
3	67-74	Cukup Baik	-
4	61-66	Kurang Baik	6
5	0-60	Sangat Tidak Baik	63
Jumlah			69
Rata-rata			20,28
Kategori			Sangat Tidak Baik

Kemampuan siswa menganalisis aspek kalimat yang menyatakan urutan waktu pada kebahasaan teks drama terdapat 6 siswa memperoleh kategori kurang

baik (61-66) dan 63 siswa memperoleh kategori sangat tidak baik (0-60). Rata-rata nilai kemampuan siswa adalah 20,28 atau dengan kategori sangat tidak baik.

2.2.2.2 Rekap Kemampuan Menganalisis Kebahasaan Teks Drama Aspek Kata Kerja Yang menggambarkan Suatu Peristiwa Yang Terjadi

TABEL 14. DISTRIBUSI NILAI KEMAMPUAN SISWA MENGANALISIS ASPEK KATA KERJA YANG MENGGAMBARAKAN SUATU PERISTIWA YANG TERJADI PADA KEBAHASAAN TEKS DRAMA KELAS XI SMA YLPI PEKANBARU

No	Interval Nilai	Kategori	Jumlah
1	85-100	Sangat Baik	8
2	75-84	Baik	17
3	67-74	Cukup Baik	-
4	61-66	Kurang Baik	-
5	0-60	Sangat Tidak Baik	44
Jumlah			69
Rata-rata			41,30
Kategori			Sangat Tidak Baik

Kemampuan siswa menganalisis aspek kata yang menggambarkan suatu peristiwa yang terjadi pada kebahasaan teks drama terdapat 8 siswa memperoleh kategori sangat baik(85-100), 17 siswa memperoleh kategori baik (75-84), dan 44 siswa memperoleh kategori sangat tidak baik (0-60). Rata-rata nilai kemampuan siswa adalah 41,30 atau dengan kategori cukup baik.

2.2.2.3 Rekap Kemampuan menganalisis Kebahasaan Teks Drama Aspek Kata Kerja Yang Menyatakan Sesuatu Yang dipikirkan atau dirasakan Oleh Tokoh

TABEL 15. DISTRIBUSI NILAI KEMAMPUAN SISWA MENGANALISIS ASPEK KATA KERJA YANG MENYATAKAN SESUATU YANG DIPIKIRKAN ATAU DIRASAKAN OLEH TOKOH PADA KEBAHASAAN TEKS DRAMA KELAS XI SMA YLPI PEKANBARU

No	Interval Nilai	Kategori	Jumlah
1	85-100	Sangat Baik	1
2	75-84	Baik	-
3	67-74	Cukup Baik	-
4	61-66	Kurang Baik	22
5	0-60	Sangat Tidak Baik	46
Jumlah			69
Rata-rata			33,81
Kategori			Sangat Tidak Baik

Kemampuan siswa menganalisis aspek kata kerja yang menyatakan sesuatu yang dipikirkan atau dirasakan oleh tokoh pada kebahasaan teks drama terdapat 1 siswa memperoleh kategori sangat baik (85-100), 22 siswa memperoleh kategori kurang baik (61-66), dan 46 siswa memperoleh kategori sangat tidak baik (0-60). Rata-rata nilai kemampuan siswa adalah 33,81 atau dengan kategori sangat tidak baik.

#### 2.2.2.4 Rekap Kemampuan Menganalisis Kebahasaan Teks Drama Aspek Kata Sifat Untuk Menggambarkan Tokoh, Tempat, atau Suasana

**TABEL 16. DISTRIBUSI NILAI KEMAMPUAN SISWA MENGANALISIS ASPEK KATA SIFAT UNTUK MENGGAMBARAKAN TOKOH, TEMPAT, ATAU SUASANA**

No	Interval Nilai	Kategori	Jumlah
1	85-100	Sangat Baik	1
2	75-84	Baik	9
3	67-74	Cukup Baik	-
4	61-66	Kurang Baik	-
5	0-60	Sangat Tidak Baik	59
Jumlah			69
Rata-rata			43,47
Kategori			Sangat Tidak Baik

Kemampuan siswa menganalisis aspek kata sifat untuk menggambarkan tokoh, tempat atau suasana pada kebahasaan teks drama terdapat 1 siswa memperoleh kategori sangat baik (85-100), 9 siswa memperoleh kategori baik (75-84), dan 59 siswa memperoleh kategori sangat tidak baik (0-60). Rata-rata nilai kemampuan siswa adalah 43,47 atau dengan kategori sangat tidak baik.

Melalui empat aspek tersebut, diperoleh rata-rata kemampuan siswa menganalisis kebahasaan teks drama kelas XI SMA YLPI Pekanbaru adalah sebagai berikut.

**TABEL 17. KEMAMPUAN SISWA MENGANALISIS KEBAHASAAN TEKS DRAMA KELAS XI SMA YLPI PEKANBARU**

No	Aspek	Rata-rata Nilai	Kategori
1	Aspek kalimat yang menyatakan urutan waktu	2,28	Sangat Tidak Baik
2	Aspek kata kerja yang menggambarkan suatu peristiwa yang terjadi	41,30	Sangat Tidak Baik
3	Aspek kata kerja yang menyatakan sesuatu yang dipikirkan atau dirasakan oleh tokoh	33,81	Sangat Tidak Baik
4	Aspek kata sifat untuk menggambarkan tokoh, tempat, atau suasana	43,47	Sangat Tidak Baik
Jumlah		273,16	
Rata-rata		35,71	Sangat Tidak Baik

Melalui empat aspek kebahasaan teks drama, maka kemampuan siswa menganalisis kebahasaan teks drama kelas XI SMA YLPI Pekanbaru memperoleh nilai rata-rata 20,28 atau kategori sangat tidak baik pada aspek kalimat yang menyatakan urutan waktu. Kemudian aspek kata yang menggambarkan suatu

peristiwa yang terjadi memperoleh nilai 41,30 atau berkategori sangat tidak baik. Aspek penggunaan kata kerja yang menyatakan sesuatu yang dipikirkan atau dirasakan oleh tokoh memperoleh nilai 33,81 atau dengan kategori sangat tidak baik. Aspek penggunaan kata sifat untuk menggambarkan tokoh, tempat atau suasana memperoleh rata-rata 43,47 atau dengan kategori sangat tidak baik.



Berdasarkan hipotesis penelitian yang telah ditetapkan, dapat dianalisis sebagai berikut :

- 1) Kemampuan menganalisis isi teks drama siswa kelas XI SMA YLPI Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020 adalah sangat baik (85-100). Hipotesis pertama ini diterima, karena kemampuan menganalisis isi teks drama siswa kelas XI SMA YLPI Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020 adalah sangat baik. Hal ini diketahui dari rata-rata nilai 86,32 atau berada pada interval nilai 85-100 (sangat baik).
- 2) Kemampuan menganalisis kebahasaan teks drama siswa kelas XI SMA YLPI Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020 adalah sangat tidak baik (0-60). Hipotesis pertama ini ditolak, karena kemampuan menganalisis kebahasaan teks drama siswa kelas XI SMA YLPI Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020 adalah sangat tidak baik. Hal ini diketahui dari rata-rata nilai 34,71 atau berada pada interval nilai 0-60 (sangat tidak baik).

## 2.3 Interpretasi Data

### 2.3.1 Kemampuan Siswa Menganalisis Isi Teks Drama Kelas XI SMA YLPI Pekanbaru

Kemampuan siswa menganalisis isi teks drama kelas XI SMA YLPI Pekanbaru adalah sangat baik. Melalui lima aspek isi teks drama yang diteliti terdapat tiga aspek memperoleh kategori nilai sangat baik, sehingga mempengaruhi rata-rata nilai menjadi sangat baik, yaitu pada aspek tokoh, alur dan amanat. Dua aspek lainnya yaitu latar memperoleh kategori kurang baik, sedangkan aspek tema memperoleh kategori nilai cukup baik. Tentunya, aspek aspek tokoh, alur dan amanat memberikan kontribusi terhadap sangat baiknya kemampuan siswa dalam menganalisis isi teks drama.

Kemampuan siswa menganalisis isi teks drama aspek tokoh memperoleh 69 siswa berkategori sangat baik (85-100). Aspek alur memperoleh 69 siswa berkategori sangat baik (85-100). Aspek latar memperoleh 7 siswa berkategori sangat baik (85-100), 44 siswa berkategori kurang baik (61-66) dan 18 siswa berkategori sangat tidak baik (0-60).

Kemampuan siswa menganalisis isi teks drama aspek tema memperoleh 34 siswa berkategori sangat baik (85-100), 35 siswa berkategori sangat tidak baik (0-60). dan aspek amanat memperoleh 64 siswa berkategori sangat baik (85-100), 5 siswa berkategori sangat tidak baik (0-60).

Siswa mampu menganalisis tokoh pada teks drama dengan benar. Artinya siswa sudah mengetahui bagian tokoh, alur dan amanat dengan tepat. Menurut

Mulyadi (2017:260) “Tokoh adalah pemegang peran (peran utama) dalam drama, sedangkan penokohan adalah citra atau karakter tokoh dalam drama tersebut”.

Menurut Mulyadi (2017:265) Latar adalah segala sesuatu yang mengacu kepada keterangan tempat, waktu, dan suasana peristiwa. Siswa sebagian besar tidak menyebutkan latar suasana pada teks drama, siswa hanya menyebutkan latar tempat dan latar waktu, padahal terdapat latar suasana dalam teks drama tersebut. Sehingga nilai yang diperoleh siswa menjadi kurang, dan pada akhirnya berpengaruh terhadap rata-rata nilai yang diperoleh, yaitu kurang baik.

Menurut Mulyadi (2018:266) Tema adalah ide cerita yang menjadi pusat cerita dan inti permasalahan dalam drama. Siswa sebagian besar salah menyebutkan tema pada teks drama, siswa hanya menyebutkan judul dari teks drama. Sehingga nilai yang diperoleh siswa menjadi kurang, dan pada akhirnya berpengaruh terhadap rata-rata nilai yang diperoleh, yaitu cukup baik.

### 2.3.2 Kemampuan Siswa Menganalisis Kebahasaan Teks Drama Kelas XI SMA YLPI Pekanbaru :

Kemampuan siswa kelas XI SMA YLPI Pekanbaru dalam menganalisis kebahasaan yang terdapat pada teks drama dikategorikan sangat tidak baik. Artinya siswa belum mengetahui dan memahami dalam menganalisis kebahasaan teks drama. Aspek kata yang menyatakan urutan waktu terdapat 6 siswa memperoleh nilai kurang baik (61-66) dan 63 siswa memperoleh nilai sangat tidak baik (0-60).

Aspek kata kerja yang menggambarkan sesuatu peristiwa yang terjadi memperoleh nilai sangat tidak baik. Siswa sebagian kecil cukup baik dalam menjawab kata kerja yang menggambarkan sesuatu peristiwa yang terjadi karena terdapat 8 siswa memperoleh nilai sangat baik (85-100), 17 siswa memperoleh nilai baik (75-84), dan 44 siswa yang memperoleh nilai sangat tidak baik (0-60).

Aspek kata kerja yang menyatakan sesuatu yang dipikirkan atau dirasakan oleh tokoh memperoleh kategori sangat tidak baik. Terdapat 1 siswa berkategori sangat baik (85-100), 22 siswa berkategori kurang baik (61-66), dan 46 siswa berkategori sangat tidak baik (0-60).

Aspek kata yang menyatakan urutan waktu memperoleh kategori nilai sangat tidak baik. Terdapat 1 siswa berkategori sangat baik (85-100), 9 siswa berkategori baik (75-84), dan 59 berkategori sangat tidak baik (0-60). Seluruh siswa belum mampu menentukan urutan waktu, walaupun ada sebagiannya memberikan jawaban benar, tetapi hanya menjawab satu atau dua urutan waktu sedangkan didalam teks drama banyak terdapat urutan waktu, sehingga nilai siswa berkurang.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

### BAB III SIMPULAN

Bab ini memaparkan simpulan dari hasil penelitian, yaitu bagaimana hasil penelitian tentang kemampuan siswa menganalisis isi dan kebahasaan teks drama kelas XI SMA YLPI Pekanbaru.

3.1 Kemampuan Siswa Menganalisis Isi Teks Drama Kelas XI SMA YLPI Pekanbaru Tahun ajaran 2019/2020 adalah sangat baik, diketahui dari rata-rata nilai 86,32 yang berada pada interval 85-100 atau dengan kategori nilai sangat baik. Hipotesis penelitian yang berbunyi : “Kemampuan siswa menganalisis isi teks drama kelas XI SMA YLPI Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020 adalah sangat baik (85-100),” diterima

3.2 Kemampuan Siswa Menganalisis Kebahasaan Teks Drama Kelas XI SMA YLPI Pekanbaru Tahun ajaran 2019/2020 adalah sangat tidak baik, diketahui dari rata-rata nilai 34,71 yang berada pada interval 0-60 atau dengan kategori nilai sangat tidak baik. Hipotesis penelitian yang berbunyi : “Kemampuan siswa menganalisis kebahasaan teks drama kelas XI SMA YLPI Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020 adalah sangat tidak baik (0-60),” ditolak.

## BAB IV HAMBATAN DAN SARAN

Bab ini berisikan tentang hambatan-hambatan yang ditemukan selama penelitian, serta saran-saran terkait kemampuan siswa menganalisis isi dan kebahasaan teks drama kelas XI SMA YLPI Pekanbaru.

### 4.1 Hambatan

Hambatan yang penulis temukan dalam penelitian ini adalah saat pengambilan data, dikarenakan selama pengambilan data tersebut, Indonesia bahkan dunia sedang dilanda musibah, yaitu adanya pandemi Covid-19. Oleh karena itu, penulis membutuhkan lebih lama waktu dari yang telah direncanakan. Kemudian, karena adanya pandemi Covid-19. Penyebaran dan pengambilan data dilakukan secara daring sehingga tidak kondusifnya pengambilan data tersebut. Namun, secara keseluruhan tidak ada hambatan berarti selama pelaksanaan penelitian dan pengolahan data hasil penelitian.

### 4.2 Saran

Penulis ingin menyampaikan beberapa saran, diantaranya sebagai berikut.

1. Hendaknya siswa terlebih dahulu memahami pengertian dari tokoh, alur cerita, latar, tema dan amanat pada isi teks drama, dan memahami pengertian menggunakan kata kerja yang menggambarkan suatu peristiwa yang terjadi, menggunakan kata kerja yang menyatakan sesuatu yang dipikirkan atau dirasakan oleh tokoh, dan menggunakan kata sifat untuk menggambarkan tokoh, tempat, atau suasana pada kebahasaan teks drama

2. Kepada guru hendaknya menjelaskan secara rinci mengenai aspek-aspek isi dan kebahasaan teks drama, yaitu dengan teks drama yang berbeda-beda, sehingga siswa dapat benar-benar paham dan mampu menganalisis isi dan kebahasaan teks drama dengan tepat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Mukhsin. 1990. *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka.
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Brahim, 1968. *Drama Dalam Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung.
- Emzir dan Rohman. 2015. *Teori dan Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Endraswara, Suwardi. *Metode Pembelajaran Drama*. Yogyakarta : PT Buku Seru.
- Ismawati, Esti. 2012. *Perencanaan Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: Ombak.
- Kemendikbud. 2017. *Buku Teks Bahasa Indonesia untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nazir. 2013. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Padi. 2013. *Kumpulan Super Lengkap Sastra Indonesia Puisi, Peribahasa, Pantun, Majas dan Profil Sastrawan*. Jakarta: CV. Ilmu Padi Infra Pustaka Makmur.
- Ridwan. 2012. *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Soemanto. 2001. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soraya, Desriana D. 2012. *Drama Teori dan Pementasan*. Yogyakarta: PT Indah Sejati.
- Sudarmawati dan Wiraja, Asep Yudha. 2008. *Berbahasa dan Bersastra Indonesia*. Jakarta: Pusat Perbukuan.
- Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarta, Karsinem. 2013. *Cara Mudah Menulis Skripsi*. Pekanbaru: Forum Kerakyatan.

Sumarta, Wayan Ardi. 2013. *Prinsip Percakapan*. Indonesia. Textium.

Suroto. 1989. *Teori dan Bimbingan Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Susanto dan sawali. 2010. *Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Pusat Perbukuan.

Tarigan, Hendry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

WS, Hasanuddin. 1996. *Drama Karya dalam Dua Dimensi*. Bandung: Angkasa.

